

**PERAN PENGASUH DALAM PEMBENTUKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK ASUH DI RUMAH YATIM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

INTAN MAWADDAH

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam (Bimbingan Konseling)
NIM : 271223013**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1438 H / 2017 M**

**PERAN PENGASUH DALAM PEMBENTUKAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK ASUH DI RUMAH YATIM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

INTAN MAWADDAH
NIM. 271223013
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Fatimah Ibda, M. Si
NIP. 195211131983031001

Pembimbing II,



Miftahul Jannah, M. Si
NIP. 197601102006042002

**PERAN PENGASUH DALAM PEMBENTUKAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK ASUH DI RUMAH YATIM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Rabu/26 Juli 2017 M

2 Dzulkaidah 1438 H

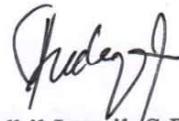
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



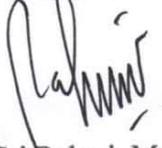
Fatimah Ibda, M. Si

Sekretaris,



Mohd Fadhil Ismail, S.PdI, M.Ag

Penguji I,



Dr. Sri Rahmi, MA

Penguji II,



Miftahul Jannah, M.Si

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Intan Mawaddah

Nim : 271223013

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
**Peran Pengasuh dalam Pembentukan Motivasi Anak Asuh di Rumah Yatim
Banda Aceh** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan
sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya
menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Juli 2017

Yang menyatakan



(Intan Mawaddah)

NIM: 271223013

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Pengasuh dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak Asuh di Rumah Yatim Banda Aceh”. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad saw yang telah mengantar ummat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi, penulis banyak mengamali kesulitan disebabkan oleh keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat dorongan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat penulis atasi. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan kata terimakasih kepada:

1. Bapak Basidin Mizal, M. Pd selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya, Penasehat Akademik (PA) Drs. Yusri M. Daud, M.Pd yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Fatimah Ibda, M. Si selaku pembimbing I dan Ibu Miftahul Jannah, M. Si selaku pembimbing ke II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Kepala Yayasan, Pengasuh serta staf yang ada di lingkungan Rumah Yatim yang telah membantu peneliti serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almarhum Ayah dan Ibu yang telah mendidik kami dari kecil sehingga menjadi anak-anak yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada semua serta seluruh ahli famili.
5. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2012 prodi MPI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberikan motivasi.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan dukungan yang sudah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan ilmu penulis. Oleh karena itu, penulis harapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 19 Juli 2017

Penulis

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR SKEMA

SKEMA 2.1: Hubungan Antara Tujuan, Kegiatan dan Motivasi	31
SKEMA 4.1: Struktur Organisasi Rumah Yatim	56

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1: Data Anak Rumah Yatim 2017.....	57
TABEL 4.2: Prasarana Rumah Yatim 2017	59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	73
LAMPIRAN 2	: Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry	74
LAMPIRAN 3	: Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	75
LAMPIRAN 4	: Daftar Wawancara dengan Pengasuh Rumah Yatim	76
LAMPIRAN 5	: Daftar Kegiatan Anak-anak di Rumah Yatim.....	79
LAMPIRAN 6	: Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	80
LAMPIRAN 7	: Daftar Riwayat Hidup	82

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR SKEMA	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Peran Pengasuhan di Rumah Yatim.....	8
1. Peran Pengasuh	8
2. Pola Pengasuhan.....	14
3. Panti Asuhan	20
4. Panti Sosial Asuhan Anak Sebagai Lembaga Pengasuhan Alternatif.....	26
5. Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak	28
B. Pembentukan Motivasi Belajar	29
1. Pengertian Motivasi.....	29
2. Fungsi Motivasi.....	31
3. Tujuan Motivasi	32
4. Macam-macam Motivasi	35
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Data yang Dibutuhkan	44
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	44
C. Teknik-teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Peran Pengasuh di Rumah Yatim.....	60
C. Bentuk Motivasi Belajar yang diberikan Pengasuh	62

BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

ABSTRAK

Nama : Intan Mawaddah
Nim : 271223013
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Pengasuh dalam Pembentukan Motivasi Anak Asuh
di Rumah Yatim Banda Aceh
Tanggal Sidang : 26 Juli 2017
Tebal Skripsi : 78 Lembar
Pembimbing I : Fatimah Ibda, M. Si
Pembimbing II : Miftahul Jannah, M. Si
Kata Kunci : Pengasuh, Motivasi Belajar

Keberadaan orang tua dalam memberikan perhatian sangat mempengaruhi motivasi belajar anak. Jika seorang remaja yang tidak lagi memiliki keluarga yang utuh dan tidak mendapatkan dukungan sama sekali dari orang tua tentu motivasi belajarnya pun tidak maksimal. Tidak adanya figur orang tua yang memberi perhatian inilah yang menyebabkan motivasi belajar anak cenderung menjadi rendah. Hal ini juga yang menyebabkan sebagian anak yatim piatu tersebut harus tinggal di rumah yatim, agar anak yatim piatu tersebut mendapatkan figur pengganti orang tua yang dapat mendidik, membimbing serta memberikan motivasi. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana peran pengasuh di Rumah Yatim Banda Aceh? (2) Bagaimana pembentukan motivasi belajar anak di Rumah Yatim Banda Aceh? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penetapan subjek penelitian penulis menggunakan total sampling. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang pengasuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses pelaksanaan belajar mengajar di Rumah Yatim berjalan baik hal tersebut telah diatur dalam bentuk jadwal belajar anak masing-masing. Namun pengasuh mengalami hambatan disebabkan karena beberapa anak yang masih tidak peduli dengan pentingnya belajar. (2) Motivasi belajar yang diberikan pengasuh sangat dibutuhkan bagi anak-anak untuk memperoleh semangat dalam belajar dan menggapai masa depan. Bentuk motivasi belajar yang diberikan pengasuh diantaranya adalah bercerita mengenai artikel orang-orang sukses dan juga sejarah. Pengasuh sangat berperan dalam memotivasi belajar anak, agar anak memperoleh semangat belajar yang tinggi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua dan keluarga adalah institusi pertama dan utama yang bertanggungjawab dalam proses pengasuhan anak. Kehadiran orang tua memungkinkan adanya rasa kebersamaan sehingga memudahkan orang tua untuk memotivasi anaknya dalam belajar. Namun kerentanan keluarga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan lepasnya fungsi-fungsi orang tua dan keluarga dalam pengasuhan anak, dimana keluarga memiliki keterbatasan dan ketidakmampuan dalam memberikan pengasuhan terbaik terhadap anak. Keluarga rentan secara ekonomi, sosial, budaya, agama dan juga bagi anak yang tidak mempunyai keluarga secara utuh. Seperti perceraian kedua orang tua dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua. Fungsi keluarga sebagai tempat perlindungan terdepan bagi anak tidak berfungsi dengan baik. Akibatnya, anak menjadi kurang mendapat perhatian dan pendidikan terabaikan. Lepasnya fungsi keluarga berakibat pada pergeseran pengasuhan anak dari pengasuhan keluarga. Maka salah satu cara yang dapat dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan adalah dengan menampung anak-anak tersebut ke dalam suatu wadah yaitu rumah yatim, guna membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan serta memotivasi anak dalam belajar.

Keberadaan orang tua dalam memberikan perhatian sangat mempengaruhi motivasi belajar anak. Namun tidak semua anak beruntung dapat tinggal bersama dengan kedua orang tua kandung mereka. Karena dengan berbagai macam hal

yang menyebabkan sebagian anak harus kehilangan dan berpisah untuk selamanya dengan orang tua kandung mereka, sehingga anak-anak tersebut terpaksa menjadi anak yatim piatu. Jika seorang remaja yang tidak lagi memiliki keluarga yang utuh dan tidak mendapatkan dukungan sama sekali dari orang tua tentu motivasi belajarnya pun tidak maksimal. Motivasi belajar remaja yang tinggi tentu memberikan dampak positif dalam bentuk prestasi belajar yang baik, namun jika motivasi belajar remaja rendah cenderung menunjukkan prestasi belajar yang kurang baik dan kelambatan dalam proses belajarnya. Tidak adanya figur orang tua yang memberi perhatian inilah yang menyebabkan motivasi belajar anak cenderung menjadi rendah. Hal ini juga yang menyebabkan sebagian anak yatim piatu tersebut harus tinggal di rumah yatim, agar anak yatim piatu tersebut mendapatkan figur pengganti orang tua yang dapat mendidik, membimbing serta memberikan motivasi.

Rumah Yatim adalah Lembaga Amil Zakat sekaligus lembaga sosial tingkat nasional yang berkhidmat secara profesional dalam membantu meningkatkan kualitas IPM (Indeks Pembangunan Manusia) umat dan menjadi lembaga sosial terdepan dalam pengasuhan dan pemberdayaan anak yatim dan dhuafa di Indonesia. Sebagai organisasi sosial yang amanah, akuntabel dan profesional, sejak berdiri tahun 2007 sampai saat ini kami senantiasa mengadakan audit keuangan setiap tahun yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) independen dengan hasil Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Atas dukungan dan kepercayaan masyarakat Indonesia, kini Rumah Yatim telah tersebar di 14 Provinsi dengan 40 kantor cabang dan asrama. Pertumbuhan

organisasi terus berkembang sejalan dengan meningkatnya jumlah Muzaki/donator dan Mustahik/penerima manfaat, sampai saat ini Rumah Yatim telah mengelola dan membantu tidak kurang dari 52.753 anak Yatim dan dhuafa dan 30,257 orang mustahik zakat lainnya. Atas kepercayaan masyarakat dan dedikasi management yang terus tumbuh, Alhamdulillah Rumah Yatim telah mendapatkan beberapa penghargaan publik.

Rumah Yatim yang berada di jalan Residen Danubroto No. 15 Geuce Komplek Banda Aceh, merupakan satu satunya Rumah Yatim yang berada di Aceh sebagai wujud usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa, akibat konflik sosial dan bencana alam gempa bumi dengan diiringi tsunami pada tahun 2006. Sekarang terdapat 17 anak yang tinggal di Rumah Yatim tersebut, diantaranya 4 orang anak di tingkat SD, 4 orang anak di tingkat SMP, dan 9 orang anak di tingkat SMA. Dan pengasuh nya berjumlah 2 orang.

Rumah Yatim mempunyai kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak seperti les, olahraga, kesenian dan keagamaan agar mereka termotivasi serta terus mengikuti setiap kegiatan yang telah diberikan oleh Rumah Yatim. Alhamdulillah di setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh rumah yatim, anak-anak dengan semangat mengikuti secara serius dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Ini menjadi bahan pertimbangan bagi pihak rumah yatim maupun pengasuh untuk selalu memberikan motivasi dan bimbingan belajar kepada anak-anak. Pengasuh harus memberikan pengaruh positif kepada anak-anak agar mereka tidak bosan dan malas untuk melakukan setiap kegiatan

sehingga mereka termotivasi untuk melakukan semua kegiatan dengan baik. Agar mereka terus belajar dan semangat demi keberlangsungan hidup mereka di bidang kesenian, olahraga dan keagamaan.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi permasalahan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana peran pengasuh di Rumah Yatim Banda Aceh?
2. Bagaimana pembentukan motivasi belajar anak di Rumah Yatim Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pengasuh di Rumah Yatim Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pengasuh dalam membentuk motivasi belajar anak di Rumah Yatim Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, terutama mengenai bagaimana cara pembentukan motivasi belajar anak di Rumah Yatim pada umumnya, sehingga dapat diperoleh cara yang tepat untuk membentuk motivasi belajar anak yatim piatu selama mereka tinggal

di Rumah Yatim dan sebagai pembekalan setelah mereka kembali ke keluarga atau masyarakat.

Secara praktis, adapun manfaat hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tanggung jawab pengasuh dalam rangka memberikan motivasi belajar anak yatim piatu secara optimal dan untuk menciptakan generasi yang handal, baik itu dalam segi keagamaan maupun yang lainnya, yang berada di Rumah Yatim sehingga dapat terjun dalam masyarakat yang kompleks.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, penulis merasa perlu memberikan penjelasan istilah sebagai berikut, yaitu:

1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa peran berarti “pemain utama” jadi peran disini adalah bagian dari tugas yang diharapkan dimiliki dan dilaksanakan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Adapun peran yang dimaksud oleh penulis berkaitan dengan peran yang dilakukan oleh pengasuh Rumah Yatim dalam pembentukan motivasi belajar anak asuhnya.

2. Pengasuh

Pengasuh berasal dari kata “Asuh”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Asuh berarti menjaga, merawat, dan mendidik anak kecil.² Maka pengasuh yang dimaksudkan penulis adalah orang yang berperan sebagai pengganti orang tua yang bekerja di Rumah Yatim Banda Aceh yang

¹ W.J.S. Purwadanita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan II. (Jakarta: 1989). H 309

² *Idid*, h.16

menggantikan peranan orang tua untuk mendidik, mengasuh serta memotivasi belajar anak asuhnya.

3. Motivasi Belajar

Menurut Kamus Lengkap Psikologi, motivasi adalah suatu variabel penyalang (yang ikut campur tangan) yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku, menuju satu sasaran.³ Menurut Vroom dalam buku Psikologi pendidikan, motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dihendaki.⁴ Maka motivasi yang penulis maksudkan adalah motivasi belajar yaitu dorongan yang menggerakkan anak asuh untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan belajar yang berupa prestasi belajar.

4. Anak Asuh

Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar. (UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak).⁵ Anak asuh yang dimaksudkan penulis adalah anak yang diasuh oleh para pengasuh yang berada di Rumah Yatim Banda Aceh.

³ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.314

⁴ M. Ngalim Purwokerto, MP, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.72

⁵ Kamus Besar, diakses dari situs: <http://www.kamusbesar.com/anak-asuh> pada tanggal 5 september 2006.

5. Rumah Yatim

Rumah Yatim adalah Lembaga Amil Zakat sekaligus lembaga sosial tingkat nasional yang berkhidmat secara profesional dalam membantu meningkatkan kualitas IPM (Indeks Pembangunan Manusia) umat dan menjadi lembaga sosial terdepan dalam pengasuhan dan pemberdayaan anak yatim dan dhuafa di Indonesia.⁶

⁶ Rumah Yatim, diakses pada tanggal 25 Mei 2017 dari situs: <http://rumah-yatim.org>

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Pengasuhan di Rumah Yatim

1. Peran Pengasuh

Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama (dalam terjadinya suatu peristiwa). Sedangkan maksud peran dari judul di atas adalah suatu bagian yang di ambil atau di perankan oleh pengasuh dalam membentuk motivasi anak asuhnya untuk memperoleh pengalam belajar dalam kehidupan sehari-hari.⁷

“David Barry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan social tertentu”.⁸ “Sarjono Arikunto memberi arti peran sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktur sosial”.⁹ Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa peran merupakan sesuatu yang menjadi bagian terpenting dari tugas yang sedang dijalankan oleh individu dalam terjadinya suatu peristiwa baik itu menyangkut dalam perkara agama maupun hal-hal yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara pengasuh berasal dari kata “*asuh*” artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, maka pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin atau mengelola. Dalam hal ini

⁷ WJS Poerwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1987, h. 735

⁸ David Barry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali Press, 1984, h. 268

⁹ Sarjono Arikunto, *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta: UI Press, 1982, h. 148

pengasuh anak maksudnya adalah memelihara dan mendidiknya dengan penuh pengertian. Ki Hajar Dewantara membagi pendidikan di Indonesia menjadi tiga bagian yaitu: informal, yaitu dalam keluarga, formal yaitu sekolah, dan nonformal yaitu dalam masyarakat.¹⁰

Berns menyebutkan bahwa “pengasuh merupakan sebuah proses interaksi yang berlangsung terus menerus dan mempengaruhi bukan hanya bagi anak juga bagi orang tua.” Senada dengan Berns, Brooks juga mendefinisikan pengasuh sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan.¹¹

Dalam pandangan Islam pengasuhan anak hukumnya wajib karena anak yang tidak dipelihara akan terancam keselamatannya. Karena itu kewajiban tersebut sama halnya wajib memberi nafkah kepadanya. Mengasuh membutuhkan sikap yang arif, perhatian yang penuh, kesabaran sehingga seseorang makruh memanggil anaknya ketika dalam adhanya, sebagaimana makruhnya mengutuk dirinya sendiri, pembantu, dan hartanya.¹²

¹⁰ Hasan Langguluang, *Teori-teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), h. 15

¹¹ Soemarno, “*Perilaku Sosial Anak Autis*”, *Journal of Indonesia Psychiatric Quarterly*, Tahun XXVII, No. 4. Th. 1994

¹² Huzaemah, *Didik Anak Gaya Rasulullah*, Batu Cevas Selangor: Zafara, 2013, h. 119

Peranan pengasuh Rumah Yatim dalam membantu anak untuk belajar sangat dibutuhkan oleh anak asuh, terutama pemberian motivasi untuk anak asuh dalam hal belajar. Waktu belajar anak asuh di sekolah sangat terbatas, karena dibatasi oleh waktu yang ditentukan kurikulum, jadi peran pengasuh yang menjadi orang tua untuk anak asuh haruslah bijaksana tentunya dalam memotivasi anak untuk belajar. Pengasuh Rumah Yatim menjalankan peran di balik layar yang mendukung jalannya Rumah Yatim dari segi materi, waktu, tenaga dan juga pikiran. Karena Rumah Yatim menjadi tempat banyak anak bangsa yang nasibnya kurang beruntung meneruskan cita-citanya yang kandas. Pengasuh dalam membesarkan anak-anak asuhnya sangat berperan dalam memberikan hidupnya melalui pengasuhan dan pembinaan yang memanusiakan manusia, mencurahkan tenaga, waktu, pikiran dan mungkin nyawanya.

Pengasuh dikenal juga dengan istilah "*parenting*" yang memiliki beberapa arti seperti; ibu, ayah, seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung. *Parent* adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya.¹³

Dalam Islam keutamaan bagi siapa pun dari kaum muslimin yang mengasuh anak yatim, baik anak yatim itu adalah anaknya sendiri (dalam hal ini ibu kandungnya), maupun anak yatim dari orang lain, akan diperoleh pahala yang

¹³ C.P Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan. Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), h.46

besar. Demikian pula halnya, apakah anak yatim itu termasuk kerabatnya maupun yang tidak ada hubungan kekerabatan sama sekali. Dan jika anak yatim itu dari kerabatnya, maka sudah pasti pahala mengasuhnya lebih besar di sisi Allah ta'ala.

Hal ini berdasarkan hadits Shahih berikut. Rasulullah shallallahu alaihi wasalam bersabda:

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَا
وَكَاغِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا ، وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا ۖ

Artinya: Dari Sahl bin Saa'd Radhiallahu'anhu dia berkata: Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) disurga seperti ini", kemudian beliau Shalallahu 'Alaihi Wasallam mengisyaratkan jari telunjuk dan dan jari tengah beliau, serta agak merenggangkan keduanya. [HR Al-Bukhari no 4998 dan 5659]

Hadits shahih ini menunjukkan kepada kita tentang besarnya pahala dan keutamaan bagi orang yang mengasuh anak yatim, yaitu ia akan menjadi orang yang dekat dengan Rasulullah SAW di dalam surga. Yang dimaksud mengasuh anak yatim ialah mencakup merawat dan memeliharanya, menanggung biaya hidup (makan, minum, dan pakaian) dan pendidikannya, membimbingnya dengan bimbingan islami dalam hal aqidah (keyakinannya), ibadahnya, akhlak dan muamalahnya dengan sesama makhluk. Atau bila tidak mampu membimbingnya sendiri (secara langsung) karena keterbatasan ilmu agama, maka ia berupaya mengarahkan dan menyekolhkannya di lembaga-lembaga pendidikan islami yang

bisa dipercaya dan dipertanggung jawabkan kelurusan aqidah dan pemahamannya terhadap agama Islam, serta kurikulum dan sistem pendidikannya.¹⁴“

Pengasuh erat kaitanya dengan kemampuan suatu keluarga/rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya.”¹⁵ Hoghughi menyebutkan bahwa pengasuhan mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi “tidak menekan pada siapa (pelaku) namun lebih menekan pada aktivitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya pengasuhan membutuhkan strategi yang secara umum meliputi strategi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan sosial.”

- a. Strategi yang terkait dengan pengasuhan fisik mencakup semua aktivitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, keceriaan, kebersihan, ketenangan waktu tidur dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya.
- b. Strategi pengasuhan emosi mencakup mendampingi pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut, atau mengalami trauma. Strategi pengasuhan emosi Ini mencakup pengasuhan agar

¹⁴ Abu Fawaz, *Keutamaan Mengasuh Anak Yatim*, (Online) diakses melalui situs: <https://abufawaz.wordpress.com/2013/06/17/keutamaan-mengasuh-dan-menyantuni-anak-yatim/> pada tanggal 07 Maret 2017

¹⁵ Jurnal “ICN 1992” dalam Engel et al. S. Publishing: 1997

anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya. Pengasuhan emosi ini bertujuan agar anak mempunyai kemampuan yang stabil dan konsisten dengan berinteraksi dengan lingkungannya, menciptakan rasa aman, serta menciptakan rasa optimistik atas hal-hal baru yang akan ditemui oleh anak.

- c. Strategi pengasuhan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya. Pengasuhan sosial ini menjadi sangat penting karena hubungan sosial yang dibangun dalam pengasuhan anak membentuk sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. pengasuhan sosial yang baik berfokus pada pemberian bantuan kepada anak untuk dapat terintegrasi dengan baik di lingkungan rumah maupun sekolahnya dan membantu mengajarkan anak akan bertanggung jawab sosial yang harus diembannya.”¹⁶

Beberapa definisi tentang pengasuhan tersebut menunjukkan bahwa konsep pengasuhan mencakup beberapa pengertian pokok antara lain:

- a. pengasuhan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, mental maupun sosial,

¹⁶ Hoghughi, M & Long, N, *Handbook of Parenting Theory ...* h.54

- b. pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang terus menerus antara orangtua/pengasuh dengan anak,
- c. pengasuhan adalah sebuah proses sosialisasi,
- d. sebagai sebuah proses interaksi dan sosialisasi proses pengasuhan tidak bisa dilepaskan dari sosial-budaya dinamakan dimana anak dibesarkan.

Pengasuh/orang tua yang dimaksud disini adalah yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab bagi anak. Karena anak merupakan amanat Allah atas orang tua, yang harus dibina dan dididik sehingga menjadi insan yang sholeh dan sholehah, dan sesuai kodratnya orang tua sebagai pendidik dalam kehidupan anak, yang bertanggung jawab atas fitrah yang dibawa anak ketika lahir.

2. Pola Pengasuhan

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam membentuk berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hukuman, cara orang tua menunjukkan *otoritas* dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang disebut dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara didik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan cara mendidik secara langsung artinya bentuk-bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan dengan sengaja baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Dalam situasi seperti ini yang diharapkan muncul dari

anak adalah *efek-instruksional* yakni respon-respon anak terhadap aktivitas pendidikan itu.¹⁷

Pendidikan secara tidak langsung adalah berupa contoh kehidupan sehari-hari baik tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan antara orang tua dengan keluarga, masyarakat, berhubungan suami istri, semua ini secara tidak sengaja telah membentuk situasi di mana anak selalu bercermin terhadap kehidupan sehari-hari dari orang tuanya. Pola asuh anak merupakan interaksi antara pengasuh dan anak asuh selama mengadakan kegiatan pengasuhan, pengasuhan ini berarti pengasuh merupakan seorang pendidik, pembimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak asuh untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Menurut Nining, “pola asuh merupakan sikap pengasuh dalam berinteraksi dengan anak asuh. Sikap pengasuh ini meliputi cara pengasuh memberikan aturan hadiah, hukuman, menunjukkan otoritasnya dan cara pengasuh memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak asuh.”¹⁸ Sebagai pengasuh dan pembimbing, pengasuh sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak asuh, sikap, perilaku, dan kebiasaan pengasuh selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak asuh yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pola bagi anak asuh. Hal demikian disebabkan karena anak asuh mengidentifikasi diri pada pengasuh sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain. Menurut sitanggang, “pola asuh

¹⁷ Chabib Thoha, *Kapita Seleksi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), h. 110

¹⁸ Nining, *Pengertian Pola Asuh* (Online) diakses melalui situs: <http://Nining.Blogspot.com/2009/07/polaasuh-orang-tua23.htm> pada tanggal 07 Maret 2017

dirumuskan sebagai perangkat sikap dan perilaku yang tertata yang diterapkan oleh pengasuh dalam berinteraksi dengan anak asuh.”¹⁹

a. Macam-macam Pola Asuh

Untuk mewujudkan kepribadian anak, menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, sehingga perkembangan keagamaannya baik, kepribadian kuat dan mandiri, perilaku ihsan, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal, maka ada berbagai cara dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua menurut Hurlock sebagaimana yaitu:²⁰

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua malah menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak terlalu tidak perlu anak diminta pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur membatasi perilakunya.

Aturan yang sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa. Kewajiban orang tua adalah

¹⁹ Indra Sandi, *Pola Asuh Efektif, Pola Asuh Penuh Cinta* (Online) diakses melalui situs: http://WW.tabloit-nakita.com/khasanah/khasana_0627-01.htm pada tanggal 07 Maret 2017

²⁰ Akram Misbah Utsman, *25 Cara Mencetak Anak Tangguh*, (Jakarta: Pustaka Al-Kaussar, 2005), h. 38

menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya, akan tetapi tidak boleh berlebihan dalam menolong sehingga anak tidak hilang dan kemampuan untuk berdiri sendiri di masa yang akan datang. Orang tua yang suka mencampuri urusan anak sampai masalah-masalah kecil misalnya jam istirahat atau jam tidur, macam atau jenis bahkan jurusan sekolah yang harus dimasuki, dengan demikian sampai menginjak dewasa kemungkinan besar nanti mempunyai sifat-sifat yang ragu-ragu dan lemah kepribadian serta tidak mampu mengambil keputusan tentang apapun yang dihadapi dalam kehidupannya, sehingga akan menguntungkan diri pada orang lain.

2) Pola Asuh Demokratis

Demokratis merupakan proses dan mekanisme sosial yang dinilai akan lebih mendatangkan kebaikan bersama bagi orang banyak. Sehingga bila dikaitkan dengan istilah pemimpin, maka pemimpin demokratis adalah pemimpin yang memberikan penghargaan dan kritik secara objek dan positif. Dengan tindakan-tindakan demikian, pemimpin demokratis itu berpartisipasi ikut serta dengan kegiatan-kegiatan kelompok. Sebagai seorang kawan atau lebih pengalaman turut serta dalam interaksi kelompok dengan peranan sebagai kawan. Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, demokrasi diartikan sebagai gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Dengan demikian pola asuh demokratis pola asuh yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi, antara

lain kebebasan, maksudnya memberikan kebebasan kepada anak dalam hal yang bersifat positif.

Sementara itu bentuk pola asuh demokratis berdasarkan teori *convergencie* yaitu bahwa perkembangan manusia itu bergantung pada faktor dari dalam dan luar. Oleh sebab itu mengasuh anak harus seimbang, yaitu tidak boleh membiarkan dan memberikan kebebasan sebebas-bebasnya dan juga jangan terlalu menguasai anak, tetapi mengasuh harus bersikap membimbing ke arah perkembangan anak.²¹ Oleh karena itu yang dimaksud dengan pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih cita-cita yang terbaik bagi dirinya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya. Orang tua dalam mengasuh harus merealisasikan peranan atau tanggung jawab dalam mendidik sekaligus mengasuh anak didik/anak asuhnya.²²

3) Pola Asuh *Laisses Fire*

Pola Asuh ini adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas dianggap orang dewasa atau muda, anak diberi

²¹ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.240

kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendakinya. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan atau bimbingan. Hal itu ternyata dapat diterapkan pada orang dewasa yang sudah matang pemikirannya sehingga cara mendidik seperti itu tidak sesuai jika diberikan pada anak-anak. Apalagi bila diterapkan untuk mendidik agama banyak hal yang harus disampaikan secara bijaksana. Oleh karena itu dalam keluarga orang tua dalam hal ini pengasuh harus merealisasikan peranan atau tanggung jawab dalam mendidik sekaligus mengasuh anak didik/anak asuhnya

b. Jenis-Jenis Pola Asuh

Adapun kerangka metodologis pengasuhan pasca kelahiran anak sebagaimana tertuang dalam ajaran islam adalah sebagai berikut:

1) Pola asuh anak dengan keteladanan orang tua

Dalam psikologi perkembangan anak diungkapkan bahwa metode teladan akan efektif untuk dipraktikkan dalam pengasuhan anak. Oleh karena itu pada saat tertentu orang tua harus menerapkan metode ini yang memberi teladan yang baik. Cara ini akan mudah diserap dan direkam oleh jiwa anak dan tentu akan di contohnya kelak di kemudian hari.

²² *Ibid*,..... h. 39

2) Pola asuh anak dengan pembiasaan

Sebagaimana kita ketahui bahwa anak lahir memiliki potensi dasar (fitrah). Potensi dasar itu tentunya harus dikelola. Selanjutnya Fitrah tersebut akan berkembang baik di dalam lingkungan keluarga, manakala dilakukan usaha teratur dan terarah. Oleh karena itu pengasuhan anak melalui metode teladan harus dibarengi dengan metode pembiasaan. Sebab, dengan hanya memberi teladan yang baik saja tanpa diikuti oleh pembiasaan berjumlah cukup untuk menunjang keberhasilan upaya mengasuh anak. Keteladanan orang tua, dan dengan hanya ditiru oleh anak, tanpa latihan, pembiasaan dan koreksi biasanya tidak mencapai target tetap, tetap dan benar. Orang tua, karena dipandang sebagai teladan, maka ia harus selalu membiasakan berkata benar dalam setiap perkataannya baik terhadap anggota keluarganya atau siapapun dari anggota masyarakat lainnya.

3. Panti Asuhan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa pengertian panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya.²³

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau Panti Asuhan adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan

²³ W.J.S. Purwadanita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan II. (Jakarta: 1989), h.840

Kesejahteraan sosial anak yang dibentuk oleh masyarakat, baik berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum.²⁴

Kementerian Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa panti asuhan Sosial Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Sedangkan menurut Badan Pembinaan Koordinasi dan Pengawasab Kegiatan (BPKPK), definisi dari panti asuhan adalah: “Panti asuhan dapat diartikan sebagai suatu lembaga untuk mengasuh anak-anak, menjaga dan memberikan bimbingan dari pimpinan kepada anak dengan tujuan agar mereka dapat menjadi manusia dewasa yang cakap dan berguna serta bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat kelak di kemudian hari. Panti ashuan dapat pula dikatakan atau berfungsi sebagai pengganti keluarga dan pimpinan panti asuhan sebagai pengganti orang tua; sehubungan dengan orang tua anak tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam mendidik dan mengasuh anaknya”²⁵

Panti asuhan adalah salah satu aspek yang dapat dijadikan sebagai wadah pendidik anak-anak yang tidak lagi memiliki orang tua lengkap, terkucilkan dari

²⁴ Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 15 A/HUK/2010 Tentang

lingkungannya dan tidak mendapat perawatan yang baik. Dalam Islam, anak adalah anugrah yang wajib dijaga, dibesarkan, dididik dengan enuh kasih dan diberika pemahaman tentang akhlak, kehidupan dan pilihan baik dan buruk.

Hal ini menjadi kabur ketika dalam kenyataan di lapangan masih terdapat diskriminasi pada komunitas anak yang tidak beruntung dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya dalam potret banyaknya anak yang hidup terlantar. Dalam beberapa keadaan tertentu keluarga tak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan anak, yang kemudian menyebabkan ketelantaran pada anak. Beberapa penyebab ketelantaran anak, antara lain:

- a. Orang tua meninggal dan atau tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak menjadi yatim piatu.
- b. Orang tua tidak mampu (sangat miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal anak-anaknya.
- c. Orang tua tidak dapat dan tidak sanggup melaksanakan fungsinya dengan baik atau dengan wajar dalam waktu relatif lama misalnya menderita penyakit kronis dan lain-lain.²⁶

Dalam pemeliharaan ini, dan perawatan terhadap anak yatin dan anak terlantar, Allah berfirman dalam surat Al-Maa'uun ayat 1-3 yang bunyinya adalah sebagai berikut:

Panduan Program Kesejahteraan Sosial Anak.

²⁵ BPKPK: PA, 1982:1

²⁶ (BKPA : Pedoman Panti Asuhan, 1979)

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ

الْمَسْكِينِ

Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin”.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami, bahwa ini bukan hanya sekedar kewajiban untuk memelihara saja, melainkan memberikan segala hal yang berkaitan dengan aspek kehidupan anak tersebut, baik berupa perlindungan, kasih sayang, pendidikan serta perhatian merupakan hal-hal yang ada dalam bentuk pemeliharaan itu. Dengan begitu anak-anak yatim ini akan dapat terjaga dari pengaruh-pengaruh gangguan psikologi seperti rendah diri dan putus asa.

a. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia Yaitu:

- 1) Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.
- 2) Tujuan Penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian

matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

b. Fungsi Panti Asuhan

Pedoman Pelayanan Sosial Anak Terlantar di panti asuhan tahun 2002 dan Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak (panti asuhan) tahun 2004 mengidentifikasi fungsi panti asuhan. Panti asuhan melaksanakan pelayanan Kesejahteraan Sosial kepada anak atas dasar pendekatan pekerjaan sosial. Atas dasar ini maka fungsi panti asuhan adalah:

- 1) Sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan anak panti asuhan melaksanakan pelayanan pengganti fungsi orang tua.
- 2) Sebagai sumber data, informasi dan konsultasi kesejahteraan anak.

Panti asuhan menyediakan data dan informasi secara lengkap yang diperlukan pihak lain khususnya menyangkut persoalan hak anak, kebutuhannya, alternatif pemecahannya, potensi dan sistem sumber yang bisa digunakan, model pelayanan yang dilakukan dan lain-lain. Lembaga ini bisa menjadi wahana yang mampu menciptakan penyaluran dan penjangkauan sistem sumber yang diperlukan bagi semua pihak. Oleh sebab itu, lembaga ini berfungsi sebagai lembaga konsultatif, yaitu memberikan pelayanan konsultasi kepada mereka yang membutuhkan.

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam menerapkan fungsi ini antara lain:

- i. Sistem informasi kesejahteraan anak beserta pemetaan sosialnya, perlu disediakan secara lengkap.
- ii. Penyebarluasan informasi melalui promosi, publikasi, kampanye sosial tentang panti asuhan perlu dilakukan. Untuk itu teknik penyuluhan sosial perlu dikuasai.
- iii. Dikembangkan bidang khusus yang menangani masalah data, informasi dan penyajian akses di bawah supervisi pekerja sosial.
- iv. Penelitian dan pengembangan melalui berbagai uji coba perlu dilakukan dalam rangka mengembangkan model pelayanan yang relevan dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat.

3) Sebagai lembaga rujukan.

Panti asuhan melaksanakan rujukan baik bagi keluarga, masyarakat, pemerintah, maupun pihak lain. Rujukan tidak saja menyangkut pelayanan, tetapi juga merujuk anak lembaga lainnya untuk kasus-kasus tertentu. Sebagai lembaga rujukan dimungkinkan setiap panti asuhan menyusun standarisasi tentang rekrutmen dan pola rujukan. Oleh sebab itu, setiap panti asuhan dituntut menguasai sistem sumber yang diharapkan akan di akan dipergunakan sebagai sistem jaringan kolaborasi untuk melakukan rujukan.

4) Sebagai lahan pengabdian masyarakat di bidang pelayanan kesejahteraan anak.

Panti asuhan merupakan lembaga pelayanan yang yang memberikan peluang kepada masyarakat untuk melaksanakan pengabdian khususnya

pelayanan kesejahteraan anak. Masyarakat perlu didorong untuk memberikan dukungan dan terlibat dalam proses pelayanan. Agar fungsi ini dapat diwujudkan, maka ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian:

- i. Panti asuhan harus terbuka terhadap masyarakat, terutama dalam rangka memberi dukungan sosial.
- ii. Melibatkan masyarakat secara terintegrasi ke dalam berbagai program layanan yang dikembangkan oleh panti asuhan.
- iii. Panti asuhan melibatkan melibatkan diri dalam proses pemecahan masalah di lingkungan masyarakat, khususnya yang menyangkut anak.²⁷

4. Panti Sosial Asuhan Anak Sebagai Lembaga Pengasuhan Alternatif

Pengasuhan alternatif merupakan pengasuhan berbasis keluarga pengganti atau berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang dilaksanakan oleh pihak-pihak di luar keluarga inti atau kerabat anak. Pengasuhan alternatif dapat dilakukan melalui sistem orang tua asuh (*fostering*), wali (*guardianship*) atau pengangkatan anak dan pada pilihan terakhir adalah pengasuhan berbasis residensial (Lembaga Kesejahteraan Sosial anak atau Panti Sosial Asuhan Anak). Tujuan dari pengasuhan alternatif melalui Panti Sosial Asuhan Anak harus diprioritaskan untuk menyediakan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang anak. Kelekatan dan (*attachment*), dan permansi melalui keluarga

pengganti. Anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif adalah anak yang berada pada situasi sebagai berikut:²⁸

- a. keluarga anak tidak memberikan pengasuhan yang memadai sekalipun dengan dukungan yang sesuai, mengabaikan, atau melepas tanggung jawab terhadap anaknya.
- b. Anak yang tidak memiliki keluarga atau keberadaan keluarga atau kerabat tidak diketahui.
- c. Anak yang menjadi korban kekerasan, perlakuan salah, penelantaran atau eksploitasi sehingga demi keselamatan dan kesejahteraan diri mereka, pengasuhan dalam keluarga justru bertentangan dengan kepentingan terbaik anak.
- d. Anak yang terpisah dari keluarga karena bencana, baik konflik sosial maupun bencana alam.

Panti Sosial Asuhan Anak sebagai pengasuhan alternatif diperuntukkan untuk pengasuhan anak dengan situasi khusus dan bersifat sementara. Panti Sosial Asuhan Anak berperan untuk memberikan dukungan dan pelayanan melalui dukungan langsung pada keluarga sampai keluarga mampu siap kembali untuk mengasuh anak. Sehingga Panti Sosial Asuhan Anak berkewajiban untuk mengembalikan anaknya pada keluarganya atau lingkungan terdekatnya.

²⁷ Florence Martin dan Tata Sudrajat, *Seseorang yang Berguna, Kualitas Pengasuhan di Panti Asuhan Anak di Indonesia.* (Jakarta: Save The Children, DEPSOS RI, dan UNICEF, 2007), h. 29

²⁸ *Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, (Jakarta: Kementerian Sosial, 2011), h.21

5. Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30/HUK/2011, Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak merupakan instrumen penting dalam kebijakan pengaturan pengasuhan alternatif untuk anak.

Pengasuhan anak melalui lembaga Kesejahteraan Sosial anak perlu diatur agar tata cara dan prosedur pengasuhan yang diberikan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak sejalan dengan rangka Kerangka kerja nasional pengasuhan alternatif untuk anak dan lembaga-lembaga tersebut dapat berperan secara tepat. Standar nasional pengasuhan ini dirancang menjadi salah satu kebijakan untuk memperbaiki kualitas pelayanan panti asuhan. Standar ini merupakan bagian dari upaya untuk mendorong transformasi peran panti asuhan dan menempatkan Panti sebagai sumber terakhir dan kontinum pengasuhan anak. Sejalan dengan hal tersebut panti asuhan harus berfungsi sebagai pusat layanan bagi anak dan keluarganya.

Standar pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial anak ini bertujuan untuk:

1. Memperkuat pemenuhan hak anak untuk mendapat pengakuan dalam keluarganya.
2. Memberikan pedoman bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial anak dalam melakukan perannya sebagai alternatif terakhir dalam pengasuhan anak.

3. Mengembangkan pelayanan langsung untuk mendukung keluarga yang menghadapi tantangan-tantangan dalam penhasuhan anak.
4. Mendukung pengasuhan alternatif berbasis keluarga melalui orang tua asuh, perwakilan dan adopsi.

Memfasilitasi instansi yang berwenang untuk mengembangkan sistem pengolahan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang sesuai dengan kebutuhan anak dan keluarganya, termasuk dalam hal ini pengambilan keputusan tentang pengasuhan, perizinan pendirian Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, monitoring dan evaluasi kinerja lembaga Kesejahteraan Sosial anak.²⁹

B. Pembentukan Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

“Motivasi dalam konsep Psikologi Pendidikan berasal dari kata “*motive*” yang diartikan dengan dorongan, hasrat, keinginan, dan tega penggerak lainnya, yang serupa itu yang ada dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu”. Menurut MC Donald, motivasi adalah “perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³⁰ Dari pengertian yang dikemukakan oleh MC Donald mengandung tiga elemen penting: Pertama, bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Kedua, motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*felling*”, afeksi seseorang. Ketiga, motivasi akan dirangsang karena ada tujuan. Motivasi adalah sebagai daya upaya yang

²⁹ *Ibid.....*, h.69

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.

mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang datang dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. WS. Winkeel mengemukakan “Motivasi adalah penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktifitas tertentu dari mencapai suatu tujuan”.³¹ Berarti dalam diri setiap orang tersimpan suatu kekuatan atau potensi dinamis, jika potensi atau kekuatan tersebut akan bereaksi, maka ia akan melaksanakan sesuatu, dengan demikian subjek akan melakukan aktifitasnya terhadap objek yang dianggap sebagai suatu tujuan.

Perilaku pada setiap individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dan faktor pendorong ini mungkin disadari oleh individu ataupun tidak. Para ahli sering kali menjelaskan perilaku individu ini dengan tiga pertanyaan pokok, yaitu: Apa, Bagaimana dan Mengapa. Apa yang ingin dicapai oleh individu atau apa tujuan individu, bagaimana cara mencapainya, dan mengapa individu melakukan kegiatan tersebut. Apa yang ingin dicapai atau tujuan individu mungkin sama, tetapi bagaimana mencapai dan mengapa individu ingin mencapainya mungkin berbeda. Cara atau kegiatan yang dilakukan individu mungkin sama, tetapi tujuan dan faktor-faktor pendorongnya mungkin berbeda. Bagaimanapun variasinya tetapi ketiga komponen perilaku individu tersebut selalu ada dan merupakan satu kesatuan.

Hubungan antara motivasi, kegiatan dan tujuan dapat penulis berikan contoh sebagai berikut: seorang siswa ingin mendapat peringkat di kelasnya, oleh

³¹ WS. Winkell. *Psikologi Pendidikan & Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1984), h.74.

sebab itu siswa terdorong untuk lebih rajin belajar, rajin membaca buku, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, itu semua dilakukan agar mendapatkan nilai yang lebih baik. Dalam hal ini dapat penulis jelaskan, siswa ingin mendapat nilai yang lebih baik ini merupakan motivasi, sehingga siswa terdorong untuk rajin belajar dengan membaca buku dan mengerjakan tugas ini adalah bentuk dari kegiatan, sedangkan tujuannya adalah untuk mendapat peringkat di kelasnya. Begitu juga halnya seorang siswa, ia mempunyai keinginan, dorongan ataupun tujuan ketika akan melakukan studinya ke jenjang yang lebih tinggi, dengan adanya keinginan, dorongan ataupun tujuan, siswa dapat mengambil suatu keputusan untuk masuk pada sebuah perguruan tinggi, serta memiliki jurusan yang diminati, ini juga merupakan salah satu bentuk motivasi.

Dari penyelesaian di atas, gambaran hubungan antara motivasi, kegiatan dan tujuan dapat dilihat pada bagian berikut ini:

Skema 2.1: Hubungan antara tujuan, kegiatan, dan motivasi.



2. Fungsi Motivasi

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motor dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³²

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi.

3. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan.³³

Gordon Allport meyakini bahwa kebanyakan orang termotivasi oleh dorongan yang dirasakan daripada dengan kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lalu, serta menyadari apa yang mereka lakukan dan mempunyai pengetahuan atas alasan mengapa mereka melakukannya. Allport juga menyatakan bahwa teori motivasi harus mempertimbangkan pula perbedaan antara motif sekunder (*peripheral motives*) dan usaha kuat yang berdifat sentral (*propiate strivings*). Motif sekunder adalah motif-motif yang menurunkan kadar tekanan, sementara

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 85

³³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 73

usaha kuat yang bersifat sentral adalah untuk mempertahankan kadar tekanan dan kondisi *disekuilibrium*. Perilaku orang dewasa bersifat reaktif dan proaktif, dan sebuah teori motivasi yang kuat harus dapat menjelaskan keduanya. Alphonse Allport percaya bahwa teori kepribadian yang memiliki kegunaan, berlandaskan pada asumsi bahwa manusia tidak hanya bereaksi terhadap lingkungannya, tetapi membentuk pola lingkungannya dan membuatnya bereaksi terhadap mereka. Kepribadian adalah suatu sistem yang berkembang, yang memperkenalkan elemen-elemen baru untuk masuk dan mengubah orang tersebut.³⁴

McClelland mengajukan teori motivasi yang didasari oleh pemenuhan kebutuhan (*need achievement theory*) di mana salah satu komponennya adalah kepribadian individu. McClelland mengemukakan bahwa motif sosial merupakan motif yang kompleks dan merupakan sumber dari banyak perilaku atau perbuatan manusia. Motif sosial merupakan hal yang penting untuk mendapatkan gambaran tentang perilaku individu dan kelompok. David McClelland teorinya McClelland's *Achievement Motivation Theory* atau teori motivasi prestasi McClelland mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia. Teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu kebutuhan akan prestasi (*achievement*), kebutuhan kekuasaan (*power*), dan kebutuhan afiliasi.

³⁴ Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian Theories of Personality*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2011), h. 92

Masing-masing individu memiliki kebutuhan sendiri-sendiri sesuai dengan karakter serta pola pikir. Dalam implementasinya, seseorang yang cenderung memiliki salah satu kebutuhan yang tinggi pada ketiga kebutuhan di atas akan lebih cocok pada satu posisi tertentu dalam sebuah pekerjaan. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki *need of power (n-Pow)* tinggi cenderung lebih cocok ditempatkan sebagai pemimpin sedangkan seseorang yang cenderung memiliki *need of affiliation* yang tinggi lebih suka dengan suasana kerja tim yang memiliki banyak interaksi antar individu. Seseorang yang mampu memahami kebutuhan motivasinya akan dapat menentukan karir maupun pekerjaan yang cocok sesuai dengan karakternya.³⁵

Albert Einstein yang dikutip Raimond J. Wlodkowski mengatakan, “Motivasi yang paling baik di sekolah maupun dalam kehidupan adalah semangat dalam berkarya, senang atas hasilnya dan mengetahui manfaatnya bagi masyarakat.”³⁶ Orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga di dalam dirinya. Dengan kata lain, “Motivasi memimpin ke arah reaksi-reaksi mencapai tujuan”.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks dan motivasi itu akan dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada manusia, sehingga

³⁵ Vina Rahmawati, *Teori David McClelland*, (Online) diakses melalui situs: http://www.academia.edu/9480878/TEORI_DAVID_McCLELLAND pada tanggal 08 Maret 2017

³⁶ Wlodkowski, Raymond J, *Motivasi Belajar*, (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2004), h.1.

³⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.204

akan bernaung dengan persoalan-persoalan gejala kejiwaan, perasaan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan aktivitas. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan. Timbulnya kebutuhan atau tujuan inilah yang menimbulkan motivasi pada kelakuan seseorang. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu, baik dalam belajar ataupun dalam mengambil keputusan untuk memilih melanjutkan studinya pada sebuah perguruan tinggi.

Dengan demikian yang itu sama dengan motivasi yang akan mendorong seseorang untuk bekerja atau melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh dan selanjutnya niat atau motivasi itu pulalah yang akan menentukan balasan dari hasil perbuatan.

4. Macam-Macam Motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki beberapa tingkat. Para ahli jiwa mempunyai beberapa pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Perbedaan pendapat tersebut umumnya didasarkan pada penelitian tentang perilaku belajar pada hewan. Meskipun mereka berbeda pendapat dengan tingkah laku kekuatannya, tetapi mereka sependapat bahwa “motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.”³⁸

a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau

³⁸ Koeswara E, *Motivasi*, (Bandung: Angkasa, 1989), h.86

jasmani manusia yang terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaniahnya.

Mc. Dougall berpendapat bahwa “tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan, insting itu memiliki tujuan dan memerlukan pemuasan. Tingkah laku insting tersebut dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu serta spontan, dan diorganisasikan”.³⁹ Sasaran insting adalah kekuasaan atau kesenangan. Kepuasan tercapai apabila tekanan pada insting terpenuhi. “Tekanan adalah kekuatan yang memotivasi individu untuk bertindak laku, semakin besar insting maka tekanan terhadap individu semakin besar. Sedangkan objek insting adalah hal-hal yang memuaskan insting, hal yang memuaskan tersebut dapat berasal dari luar individu atau dari dalam individu.”

b. Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi, orang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar untuk memperoleh makanan tersebut terlebih dahulu. Orang harus belajar dengan rajin agar memperoleh gaji berupa uang. Uang merupakan penguatan motivasi sekunder dan juga sebagai penguat umum, orang yang bekerja dengan rajin akan memperoleh uang dan dengan uang tersebut ia dapat memberi membeli makanan untuk menghilangkan rasa lapar.

³⁹ *Ibid....., h. 87*

Para ahli jiwa yang lain, Sadirman berpendapat bahwa, “Motivasi itu terdiri atas dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohanian. Yang termasuk pada motivasi jasmaniah seperti misalnya refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.”

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen sebagai berikut:

1) Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat belajar untuk menghadapi ujian di sekolahnya, tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan tamunya untuk membeli tiket kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantar tamunya tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan tidak mengecewakan ibunya.

2) Momen Pilihan

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

3) Momen putusan

Dalam persaingan dalam berbagai alasan. Sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang inilah menjadi putusan untuk dikerjakan. Misalnya seorang anak (siswa) ingin melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (kuliah), akan tetapi ia mempunyai dua pilihan dikarenakan orang tuanya tidak menginginkan anaknya kuliah, tetapi melanjutkan usaha ibunya menjadi seorang pedagang. Dalam hal ini ia harus memilih dan mengambil keputusan yang menurutnya lebih baik, ini adalah satu contoh motivasi dalam momen putusan.

4) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu keputusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

Adapun jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.
- 2) Motif-motif darurat meliputi: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, Jelasnya motif ini muncul karena rangsangan dari luar.

- 3) Motif-motif objektif menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi. Motif ini muncul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.

Adapun menurut Sukmadinata dalam menyatakan bahwa “Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar individu, terdiri atas dua macam yaitu motivasi diri dalam diri individu (*intrinsik*) dan motivasi dari luar individu (*ekstrinsik*).” Berikut pembahasannya;

- a. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi motif-motif yang menjadi aktif dan tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri individu tersebut telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya menurut Muhibbin Syah mengatakan bahwa “Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar.”⁴⁰ Sebagai contoh Seorang siswa ingin melakukan belajar, karena betul betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak tidak karena tujuan lain. Dalam hal ini Sardiman mengatakan, “Motivasi intrinsik sebagai bentuk motivasi yang dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdiri, berpengetahuan dan ahli

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.151

dalam bidang tertentu. Misalnya, jika seorang siswa ingin menguasai bidang studi matematika maka satu-satunya jalan untuk menuju tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan dan tidak mungkin menjadi seorang ahli dalam bidang matematika. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi menjadi motivasi itu munculnya dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial bukan sebagai simbol.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi motif-motif yang aktif, dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar atau dorongan dari luar. Muhibbin Syah mengatakan bahwa “Motivasi ekstrinsik adalah hal-hal dalam keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.” Adapun menurut M. Sobri Sutikno berpendapat bahwa “Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar diri individu, apakah adanya rangsangan dari orang lain sehingga dengan demikian siswa mau melakukan suatu kegiatan.”⁴¹

Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan diadakan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik,

⁴¹ M. Sobri Sutikno, *Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa* (Online), diakses melalui situs: <http://www.bruderfic.Or.Id/h-129>, diakses pada tanggal 23 oktober 2016.

sehingga akan dipuji oleh temannya atau gurunya. Jadi yang terpenting baginya bukan karena ingin mendapatkan mendapat ilmu, tetapi hanya ingin mendapat nilai dan baik yang baik atau agar mendapat hadiah dari orang tua. Mengenai hal ini Sardiman menyatakan bahwa “Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.”⁴²

Dalam kegiatan belajar mengajar bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik ataupun tidak penting, akan tetapi dilihat dari keadaan siswa yang dinamis dan berubah-ubah sehingga perlu adanya motivasi yang secara konstan tetap tinggi dari para siswa. Jadi motivasi ekstrinsik sangat diperlukan untuk menunjang semangat belajar siswa jika ada terdapat komponen-komponen lain dalam proses belajar yang kurang menarik bagi siswa.

Motivasi yang sangat baik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu motivasi intrinsik. Motivasi tersebut akan membentuk diri siswa tersebut menjadi individu yang tekun, ulet, percaya diri, mandiri, serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan apapun akan dialaminya selama proses belajar berlangsung di lingkungan pendidikan yang baru.

⁴² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*” h.90

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya motivasi adalah sesuatu yang didapat individu dari interaksi interpersonal. Menurut Edi Santoso ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar yaitu tujuan, tantangan, keakraban, dan tanggung jawab. Penjelasan dapat dikategorikan sebagai berikut:⁴³

a. Tujuan

Visi misi dan tujuan yang dijelaskan akan membantu siswa dalam belajar namun hal tersebut belum cukup jika visi misi dan tujuan yang ditetapkan tidak sejalan dengan kebutuhan dan tujuan para siswa.

b. Tantangan

Manusia dikaruniai mekanisme pertahanan diri yang disebut “*fight*” atau “*fight syndrome*” ketika dihadapkan pada suatu tantangan. Secara naluri manusia akan melakukan suatu tindakan untuk menghadapi tantangan tersebut (*fight*) tantangan yang ada dalam banyak kasus, merupakan suatu rangsangan untuk mencapai kesuksesan. Dengan kata lain, tantangan tersebut justru merupakan motivator. Namun demikian, tidak semua pelajaran selalu menghadirkan tantangan atau kesulitan dan tidak selamanya siswa akan menghadapi suatu tantangan.

⁴³ Edi Santoso, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi* (Online) diakses pada situs: <http://prasetyaferilian.blogspot.co.id/2011/11/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html> pada tanggal 09 februari 2017

c. Keakraban

Siswa yang sukses biasanya dengan adanya sikap keakraban satu sama lain, tenggang rasa dan merasa sama dengan siswa yang lainnya. Para siswa saling menyukai dan berusaha untuk mengembangkan dan memelihara hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal menjadi sangat penting karena hal ini merupakan dasar terciptanya keterbukaan dan komunikasi langsung serta dukungan antar sesama anak.

d. Tanggung jawab

Secara umum, setiap orang akan terstimulus ketika diberi suatu tanggung jawab yang mengimplikasikan adanya suatu otoritas untuk membuat perubahan atau mengambil keputusan, anak diberi tanggung jawab dan otoritas yang profesional cenderung akan memiliki motivasi belajar yang tinggi dan kesempatan untuk maju.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data yang Dibutuhkan

Dalam penelitian sosial seperti yang dilakukan oleh peneliti, metodologi yang digunakan adalah metodologi kualitatif. Metodologi kualitatif sering bertujuan untuk menghasilkan hipotesis dari penelitian lapangan. Berdasarkan tujuannya penelitian ini dapat digolongkan kedalam penelitian deskriptif, yang merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Karena itulah peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan bagaimana peran pengasuh dalam pembentukan motivasi belajar anak asuh di Rumah Yatim Banda Aceh.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Yatim Banda Aceh, yang beralamatkan di jalan Residen Danubroto No. 15 Geuce Komplek Banda Aceh dengan pertimbangan: lokasi tempat penelitian ini strategis, mudah diakses dan terjangkau. Dan juga disana terdapat anak-anak yang memiliki semangat belajar yang rendah.

“Subjek Penelitian adalah tingkah laku manusia sebagai pokok permasalahan”. Subjek yang akan diambil dalam penelitian biasanya disebut sebagai populasi dan sampel.⁴⁴ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila ingin meneliti suatu elemen yang ada dalam wilayah penelitian.

⁴⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.55

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁴⁵ Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah 2 orang pengasuh yang bekerja di Rumah Yatim Banda Aceh . Dalam penelitian ini tidak ada sampel penelitian, karena jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi atau penelitian sensus. Penelitian populasi atau penelitian sensus ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui semua faktor-faktor yang ada dalam wilayah penelitian yang meliputi unsur Peran pengasuh dan motivasi belajar anak di Rumah Yatim Banda Aceh.

C. Teknik-Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁴⁶

Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang peran pengasuh dalam pembentukan motivasi belajar anak asuh di Rumah Yatim Banda Aceh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.109

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.186

berupa: pedoman wawancara, yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada pengasuh Rumah Yatim.

Wawancara kepada pengasuh bertujuan untuk mengungkapkan cara pengasuh dalam membentuk motivasi belajar yang diberikan kepada anak asuhnya.

2. Observasi

“Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek yang menggunakan alat indera”.⁴⁷ Dengan demikian observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang dikaji. Observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar maupun rekaman suara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman pengamatan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peranan pengasuh dalam memotivasi belajar anak-anak Rumah Yatim Banda Aceh. Dalam penelitian ini yang diobservasi antara lain aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh pengasuh Rumah Yatim. Secara khusus mengamati kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang dijalankan pengasuh.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.⁴⁸

⁴⁷*Ibid.*....., h.133

⁴⁸*Ibid.*....., h.148

Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh melalui sumber-sumber tersebut di atas. Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan tertulis dari Rumah Yatim yaitu dokumentasi resmi yang ada di Rumah Yatim Banda Aceh. Peneliti juga merekam hasil penelitian dalam bentuk foto-foto mengenai kegiatan-kegiatan dan kondisi Rumah Yatim Banda Aceh.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

“Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan memulai beberapa tahap”⁴⁹

- a. Memeriksa (*editing*) adalah merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian. Kegiatan ini menjadi penting, karena kenyataan data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, antaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui editing.
- b. Pemberian kode (*coding*) adalah proses identifikasi dan klarifikasi data penelitian kedalam skor numeric atau karakter simbol-simbol tertentu. Misalnya, untuk mengklarifikasi atas jawaban dari bentuk pertanyaan (*kuesioner*) bersifat tertutup (*close ended questions*) yang memberikan alternatif atau pilihan jawaban yang bersedia maupun sebaliknya.

⁴⁹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), h.165

- c. Pemrosesan data (*data processing*) yaitu sebagai proses penyusunan data kedalam bentuk tabel-tabel, dan tabulasi silang adalah untuk memecah data lebih lanjut dan dimana setiap satuan kesatuan data dalam kategori menjadi dua atau lebih sebagai subsatuan. Setelah data terkumpul melalui angket, selanjutnya akan diolah dengan menggunakan rumus statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi presentase dari semua alternatif pada setiap pertanyaan sehingga menjadi suatu konsep yang dapat diambil kesimpulannya.

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”⁵⁰ Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup catatan laporan dan foto-foto. data reduksi adalah data temuan di lapangan yaitu yang berasal dari hasil wawancara, hasil observasi langsung, dan hasil dokumentasi mengenai peranan pengasuhan dalam pemotivasian belajar yang dilakukan. Penyajian data berwujud kesimpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data ini dilakukan setelah melakukan reduksi data yang akan dipergunakan sebagai bahan laporan. Pproses penyajian data dalam

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), h. 248

penelitian ini meliputi berbagai jenis bagan, tabel dan gambar yang dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga akan didapatkan pemahaman apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakannya kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Dalam penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Panduan penulisan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini, penulis berpedoman kepada “”Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2014”

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis mengadakan penelitian pada sebuah Yayasan Rumah Yatim Aceh yang berada di jalan Residen Danubroto No. 15 Gauceu Komplek Banda Aceh. Saat ini Yayasan Rumah Yatim tersebut dipimpin oleh Bapak Maman Suryaman sebagai kepala cabang dan juga kepala asrama.

“Pengasuh di Rumah Yatim berjumlah dua orang (ibu dan bapak) yang berstatus suami istri. Karena anak-anak yang diasuh disini dengan latar belakang anak yatim dan yatim piatu maka mereka tetap harus bisa mendapatkan kasih sayang yang utuh dari kedua orang tua. Kalau di Panti asuhan biasanya mereka hanya merasakan kasih sayang dari ibu saja sedangkan ketegasan dan kasih sayang sosok seorang bapak tidak ada. Maka dari itu Rumah Yatim mengharuskan yang menjadi pengasuh di Rumah Yatim adalah pasangan suami istri yang bisa memberi kasih sayang, kedekatan dan ketegasan ke anak-anak mereka.”⁵¹

”Anak-anak yang diasuh dan dididik di Rumah Yatim ini merupakan anak-anak yatim dari korban konflik, korban tsunami dan ada juga anak-anak yang orangtuanya meninggal karena sakit. Rumah Yatim ini tidak hanya menampung anak-anak yatim atau yatim piatu saja, tetapi juga kaum dhuafa. Namun karena nama yayasannya adalah Rumah Yatim, maka mayoritas yatim di Rumah Yatim adalah 85% dan selebihnya adalah kaum dhuafa. Kategori yatim disini adalah yang yatim fakir dan miskin”. Rumah Yatim menerima anak-anak yatim yang masih berusia produktif sekolah, yaitu mulai dari Sekolah Dasar (6 tahun) sampai Sekolah Menengah Atas (18 tahun). Setelah itu anak dikembalikan kepada keluarganya karena

⁵¹ RM1P3, Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Rumah Yatim Banda Aceh, pada tanggal 23 Mei 2017

dianggap sudah mandiri dan dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri⁵²

Rumah Yatim mewajibkan untuk menerima anak-anak dalam satu asrama harus per gender. Anak-anak yang tinggal di Rumah Yatim ini adalah laki-laki semua, dan di Aceh sendiri Rumah Yatim hanya ada untuk laki-laki, sedangkan untuk perempuan belum ada. Anak-anak yatim yang ada di Rumah Yatim ada dua kategori, yaitu yatim mukim dan yatim non-mukim. Yatim mukim adalah anak-anak yatim yang tinggal dan diasuh oleh pengasuh di Rumah Yatim dan berjumlah 17 orang mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan yatim yang nonmukim adalah anak-anak yatim yang ada disekitar masyarakat yang masih tinggal bersama orang tuanya atau keluarganya. Yatim nonmukim ini berjumlah kurang lebih 235 anak. Yang berasal dari berbagai kampung yang ada di sekitaran Banda Aceh. Apabila ada perusahaan atau orang-orang yang ingin melakukan kenduri atau santunan anak yatim yang berjumlah besar, maka Rumah Yatim mengambil anak yatim non mukim yang berada di kampung-kampung. Karena harapan dari manajemen pusat keberadaan Rumah Yatim harus bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar.

1. Sejarah berdirinya Rumah Yatim

Untuk mengetahui sejarah berdirinya Rumah Yatim, maka peneliti mulai melakukan wawancara kepada kepala asrama yaitu Bapak Maman Suryaman, Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Yatim?

⁵² RM1P7, Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Rumah Yatim Banda Aceh, pada tanggal 23 Mei 2017

“Rumah Yatim berdiri sejak Agustus 2007 di Bandung. Rumah yatim itu berdiri secara independen dan bukan milik perorangan tetapi independen milik masyarakat umum. Rumah Yatim berdiri karena solidaritas dari sebuah persahabatan bapak Abdullah. Bermula sejak bapak Abdullah meninggal dunia akibat penyakit ginjal yang dideritanya sudah sangat akut, dan ia meninggalkan seorang istri yang bernama ibu Fatimah beserta kelima orang anaknya yang masih kecil-kecil. Bapak Abdullah meninggal dunia tanpa meninggalkan peninggalan yang cukup, sehingga kehidupan ibu Fatimah beserta anak-anaknya menjadi serba kekurangan. Karena Bapak Abdullah memiliki rekan-rekan, maka rekan-rekan inilah yang tergeraklah hatinya untuk membantu ibu Fatimah. Dengan segala keterbatasan yang ada mereka mencoba menyisihkan apa yang mereka miliki untuk membantu memenuhi kebutuhan anak-anak yatim tersebut. Secara bersama-sama mereka juga mengontrak sebuah rumah sederhana untuk tempat tinggal mereka, dan para rekan-rekan bapak Abdullah juga berupaya agar anak-anak yatim tersebut bisa bersekolah sebagaimana layaknya.

Ternyata mereka tidak sendiri, tanpa diduga para tetangga yang tinggal di sekitar rumah sederhana yang mereka kontrak menaruh perhatian dan menunjukkan simpatinya atas apa yang mereka lakukan. Para tetangga dengan suka rela memberikan sumbangsuhnya kepada anak-anak yatim yang mereka asuh. Berbagai sumbangan tulus berbentuk materi dan non-materi mereka terima dengan rasa terima kasih dan keharuan mendalam. Alhamdulillah, banyak para dermawan yang berada disekitaran mereka ikut berbagi dan peduli dengan nasib anak-anak yatim tersebut.

Kebutuhan anak-anak yatim yang makin meningkat, dan adanya permintaan dari anak-anak yatim yang lain untuk diasuh dalam asuhan mereka. Sehingga mereka tergerak untuk membentuk satu lembaga formal yang bisa lebih baik lagi dalam upaya memberikan pengasuhan bagi anak-anak yang kurang beruntung itu. Mereka bergotong royong untuk mengurus legalitasnya agar Rumah Yatim tersebut berbadan hukum. Sejalan dengan itu masyarakat sekitar juga antusias melihat anak-anak yatim terdidik disebuah rumah dan akhirnya dari lingkungan sekitar yang ada anak-anak yatim ditempatkan di rumah tersebut. Yang awalnya Cuma 5 orang anak dari bapak Abdullah kemudian bertambah dari masyarakat yang menitip. Dan alhamdulillah Rumah Yatim terus berkembang, yang awalnya hanya di Bandung, kini berkembang sampai ke 14 provinsi dan sekarang telah memiliki 40 cabang. Di Aceh sendiri Rumah Yatim berdiri sejak awal tahun 2010 sampai 2015 di Lamlagang, dan di tahun 2016

Rumah Yatim pindah alamat ke jalan Residen Danubroto No. 15 Gauceu Komplek Banda Aceh, hingga sekarang”.⁵³

2. Visi dan Misi Rumah Yatim Aceh

a. Visi

Menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional yang mampu mewujudkan peningkatan IPM umat dan terunggul dalam Penerimaan, Pengadministrasian dan Penyaluran dana ZISWAHUB (Zakat, Infak, Shadakah, Wakaf dan Hibah) di Indonesia.

b. Misi

- a. Membantu meningkatkan Kualitas Pendidikan Umat
- b. Membantu meningkatkan Kualitas Kesehatan Umat
- c. Membantu meningkatkan Kualitas Ekonomi Umat
- d. Menjadi Lembaga Amil zakat terunggul dalam penerimaan, pengelolaan dan penyaluran ZIZWAHIB

3. Program Layanan Rumah Yatim

1. Kemandirian Yatim dan Dhuafa

Program memuliakan yatim dan dhuafa melalui pemenuhan kebutuhan dasar hidup (basic life), pembentukan karakter dan pengembangan skill. Program ini meliputi program-program:

- a. Pendidikan yatim dan dhuafa
- b. Kesehatan yatim dan dhuafa
- c. Pengembangan potensi anak

⁵³ RM1P2, Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Rumah Yatim Banda Aceh, pada tanggal 23 Mei 2017

- d. Pemenuhan nutrisi/gizi yatim dan dhuafa
- e. Pemenuhan sandang yatim dan dhuafa
- f. Operasional asrama
- g. Pemenuhan sarana fasilitas asrama
- h. Pemenuhan sarana bermain dan rekreasi

2. Pendidikan

Program penyelenggaraan pendidikan formal maupun non formal berupa penyediaan sarana dan prasarana serta beasiswa, sehingga mereka mampu menggapai cita-citanya. Program ini meliputi program-program:

- a. Penyelenggaraan kegiatan sekolah
- b. Sarana dan prasarana sekolah
- c. Beasiswa kuliah
- d. Beasiswa guru
- e. Beasiswa berprestasi
- f. Beasiswa dhuafa
- g. Bimbel
- h. Rumah quran

3. Kemanusiaan

Program kepedulian terhadap sesama dalam memenuhi kebutuhan hidup dan penanggulangan bencana secara tuntas. Program ini meliputi:

- a. Pemberian bantuan biaya hidup
- b. Bantuan sembako
- c. Bantuan peduli sesama

- d. Bantuan perbaikan sarana publik
- e. Bantuan bencana
- f. Renovasi masjid-mushola
- g. Santunan dai
- h. kemitraan

4. Kesehatan

Program keedulian kesehatan untuk para dhuafa dengan pelayanan yang berkualitas dan terjangkau sehingga mampu meringankan beban penyakit dan biaya pengobatan mereka. Program ini meliputi program-program:

- a. Sarana prasarana klinik
- b. Layanan ambulan
- c. Layanan kesehatan masyarakat
- d. Bantuan kesehatan
- e. Operasional klinik

5. Ekonomi Produktif

Program yang bertujuan mencetak mustahiq menjadi muzakki. Bantuan yang diberikan berupa modal usaha, pelatihan dan pendampingan. Program ini meliputi program-program:

- a. Bidang peternakan
- b. Bidang pertanian
- c. Bidang perkebunan
- d. Bidang perikanan

e. Bidang perindustrian kreatif

f. Bidang enterpreneur

6. Smart Wakaf

Program wakaf untuk pembangunan dan penyediaan sarana prasarana pendidikan dan ibada. Program ini meliputi program-program:

a. Wakaf pendidikan

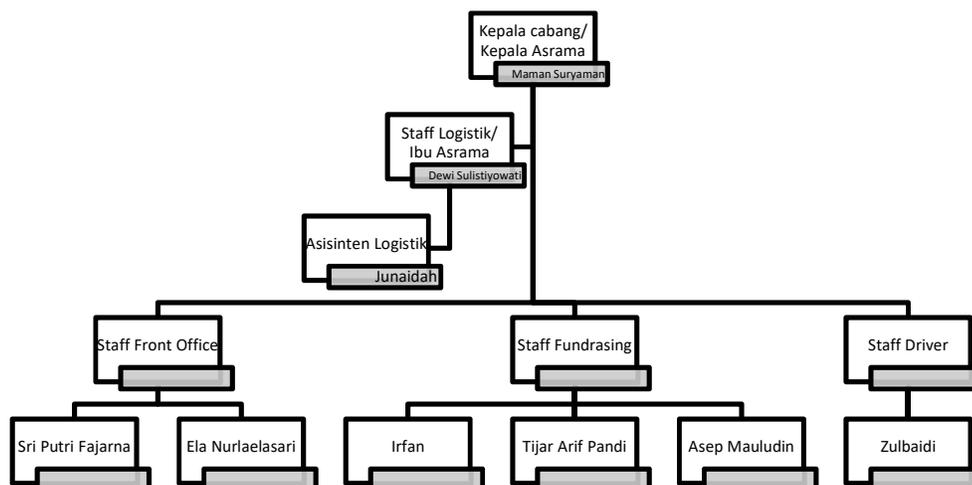
b. Wakaf mesjid

c. Wakaf al-quran

4. Struktur Organisasi Rumah Yatim Aceh

Untuk menunjang tercapainya tujuan berdiri Rumah Yatim, tentunya perlu pembentukan pengurus Pengurus yang telah disusun dalam struktur organisasi mempunyai tugas masing-masing dan peranan yang sangat penting bagi suksesnya penyelenggaraan program-program kegiatan Rumah Yatim tersebut. Berikut adalah nama-nama pengurus beserta jabatannya:

Skema 4.1: Struktur organisasi Rumah Yatim



5. Biodata ketua cabang dan tugasnya

a. Biodata Kepala Cabang:

Nama : Maman Suryaman

Jabatan: Kepala Cabang Rumah Yatim Aceh

Alamat: Jln. Residen Danubroto No. 15 Geuce Komplek, Kec.
Banda Raya, Banda Aceh

b. Tugas Kepala Cabang:

a. Menjamin tercapainya target visi dan misi Yayasan Rumah Yatim Arrohman Indonesia

b. Bertanggungjawab membantu Ketua Rumah Yatim secara struktural dalam pembinaan, pengawasan dan pemenuhan kebutuhan anak asuh mukim serta pemeliharaan asrama.

6. Data anak mukim Rumah Yatim

Tabel 4.1 data anak Rumah Yatim 2017

No	Nama Anak	Asal	Tanggal lahir	Sekolah
1	Sahril	Pidie Jaya	26-12-1999	SMKN 2 BANDA ACEH
2	Julfikar	Aceh utara	15-05-1999	SMPN 5 BANDA ACEH
3	Alwahaidi	Aceh Besar	14-02-1999	SMKN 2 BANDA ACEH
4	Muhammad Dhafa	Aceh Timur	27-11-2000	SMKN 2 BANDA ACEH
5	Muhammad Azril	Bireun	15-10-2000	SMAN 9 BANDA ACEH

6	Fatur Mizard	Aceh Besar	24-11-2001	SMPN 5 BANDA ACEH
7	Muhammad fadil	Aceh Besar	17-01-2001	SMPN 5 BANDA ACEH
8	Muhammad Rezeki	Pidie	24-03-2002	SMPN 5 BANDA ACEH
9	Reza sahaputra	Aceh Besar	08-10-2003	SDN 47 BANDA ACEH
10	Zakiyul	Aceh Utara	01-01-2004	SDN 47 BANDA ACEH
11	Rafiqil Huda	Aceh Besar	28-06-2004	SDN LAMKAREUNG
12	Yusri	Pidie	23-07-2004	SDN LAMKAREUNG
13	Muhammad Ikhsan	Pidie	16-11-2006	SDN 47 BANDA ACEH
14	Zikrilah	Aceh Besar	02-11-2006	SDN 47 BANDA ACEH
15	Saiful Adri	Aceh Besar	10-08-2006	SDN LAMKAREUNG
16	Muhammad Zeni	Banda Aceh	03-05-2009	SDN LAMKAREUNG

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan sangat berpengaruh terhadap hasil yang diharapkan karena dengan memiliki sarana yang baik akan berdampak pada hasil yang dicapai. Untuk mengetahui tentang sarana dan prasarana yang diberikan oleh pengasuh maka penulis menanyakan kepada pengasuh, tentang apa saja sarana dan prasarana yang diberikan Rumah Yatim kepada anak-anak asuh di sini? Lalu pengasuh menjawab:

“Selaku orang tua ya kita harus bisa memfasilitasi kebutuhan anak, sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan mereka butuhkan karena ini bersifat

penunjang untuk menunjang pendidikan. Misalkan anak-anak membutuhkan alat kreativitas untuk tugas prakarya, ya pasti kita bantu dan kita penuhi, misalkan seperti karton, stik es, kaleng bekas, dll. Apapun itu atas nama untuk pendidikan mereka semua kita penuhi. Mereka butuh internet untuk mencari materi bahan sekolah maka kita akan berikan laptop dan juga internetnya”.⁵⁴

Adakah sarana yang dibutuhkan tetapi tidak bisa terpenuhi?

”Alhamdulillah selama ini apa yang mereka semua kita penuhi, tidak ada sesuatu yg tidak kami penuhi, karena kita justru harus menunjang pendidikan mereka. Karena setiap kegiatan yang dilakukan di asrama akan dikirimkan ke tim pusat, jadi hasil-hasil prakarya mereka akan kita foto dan *share* ke bagian sosial promosi kantor pusat, jadi mereka senang dan merasa diperdulikan karena segala sesuatu yang mereka buat akan menjadi sesuatu yang berharga yang dilihat banyak orang”.

Dalam rangka memperlancar proses tumbuh kembang anak di Rumah Yatim dan untuk memudahkan anak dalam interaksi belajar, maka Rumah Yatim menyediakan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.2 Prasarana Rumah Yatim 2017

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Teras Rumah	1
2	Pondok	1
3	Ruang Tamu	1
4	Ruang Tengah	1
5	Kamar Tidur	5
6	Kamar Mandi	4
7	Gudang	1

⁵⁴ RM2P9, Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Rumah Yatim Banda Aceh, pada tanggal 23 Mei 2017

8	Dapur	1
9	Ruang Cuci Pakaian	1
10	Ruang Jemur	1
11	Transportasi	1 Mobil dan 1 Motor

B. Peran Pengasuh di Rumah Yatim

Peran pengasuh menjadi sangat penting karena akan berdampak pada masa depan anak-anak. Untuk mengetahui bagaimana peran pengasuh di Rumah Yatim ini maka peneliti melontarkan beberapa pertanyaan, antara lain:

Apa saja peran utama dari pengasuh disini?

“Tugas utama dari pengasuh adalah untuk memimpin, mendidik, membimbing dan mengasuh anak-anak yang ada di Rumah Yatim ini, sehingga mereka sukses dan menjadi anak-anak yang sholeh. Karena apabila seorang anak yang sholeh insyaallah dia menjadi anak yang sukses yang bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan mampu menghadapi hidup. Karena sholeh insyaallah akan sukses dunia dan akhirat. Dan menjadi kebanggaan buat pengasuh apabila anak-anak yang telah dididik dan dibesarkan akan menjadi orang yang sukses, walaupun mereka bukanlah anak kandung pengasuh tersebut.⁵⁵ Pengasuh disini juga harus bisa menggantikan peran orang tua di rumah, karena anak membutuhkan figur dari ibu dan bapak selain mengasuh, menyiapkan makan minum serta mendidik dan memberikan kasih sayang kepada mereka. Peran pengasuh juga sangat mempengaruhi perkembangan belajar anak-anak di Rumah Yatim”.⁵⁶

Dengan demikian peran pengasuh dalam memotivasi belajar anak sangat dipentingkan sekali guna menjaga kuantitas dari para anak yang ada di Indonesia,

⁵⁵ RM1P4, Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Rumah Yatim Banda Aceh, pada tanggal 23 Mei 2017

⁵⁶ RM1P6, Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Rumah Yatim Banda Aceh, pada tanggal 23 Mei 2017

khususnya Aceh ini, menjaga mutu dari anak itu sendiri agar mereka menjadi anak-anak yang mampu dan memperoleh ilmu dengan benar dan tidak sekedar nama saja ketika mereka keluar dari Rumah Yatim.

Sudah berapa lama ibu menjadi pengasuh disini?

“Saya menjadi pengasuh di Rumah Yatim sejak tahun 2009-2013 di Jakarta. Nah kalau untuk di Banda Aceh sendiri saya ditugaskan mulai dari tahun 2010 sampai sekarang”.⁵⁷

Apa saja harapan ibu kepada anak-anak di Rumah Yatim ini?

”Harapan saya pribadi yang jelas anak-anak yang kita didik ini sukses menjadi anak-anak yang sukses yang sholeh bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri dia mampu menghadapi hidup yaitu kalau soleh itu kan dah pencetus semuanya ya sudah Dunia Akhirat satu kebanggaan tersendiri ketika kita sudah mengurus mengarah mendidik tahu-tahu dia sudah sukses gak usah udah sukses suatu kebanggaan sendiri dia pernah hidup sama saya susah senang sama saya satu atap sama saya walaupun secara biologis bukan anak saya”.⁵⁸

Bagaimana pola asuh yang ibu terapkan dalam pengasuhan anak-anak di Rumah Yatim ini?

“Pola asuh yang saya gunakan itu adalah pola asuh demokrasi, jadi saya selalu mesyawarahkan dengan anak-anak terlebih dahulu tentang apa yang mereka inginkan, saya mensosialisasikan kepada anak-anak dan menanyakan pendapat mereka. Misalkan seperti bangun pagi, jadi saya bertanya kesetiap anak-anak, kalian maunya dibangunkan dengan cara seperti apa, ada yang bilang ingin dibangunkan dengan cara dibilang saja, ada juga yang minta untuk disiram air. Jadi setelah saya mendiskusikan dan menanyakan apa sayang mereka inginkan saya tetap memberikan arahan. Misalkan anak yang ingin dibangunkan dengan cara disiram air, jd

⁵⁷ RM1P1, Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Rumah Yatim Banda Aceh, pada tanggal 23 Mei 2017

⁵⁸ RM1P5, Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Rumah Yatim Banda Aceh, pada tanggal 23 Mei 2017

saya katakan kepada mereka, kuda untuk bisa berjalan harus dipukul dulu sama kayu, karna kuda dia punya pikiran. Nah, masak kita manusia yang punya akal dan pikiran yang sehat harus dikejutkan dulu. Harusnya kalian cukup dengan d panggil sudah bisa bangun”.⁵⁹

C. Bentuk Motivasi Belajar yang diberikan Pengasuh di Rumah Yatim

Dilihat dari perkembangan belajar anak-anak di Rumah yatim ini, pengasuh mengungkapkan:

“Anak-anak disini tidak semua sama, ada yang rajin sekali (kutu buku) dia tidak mudah terpengaruh dengan teman-temannya yang lain, ada juga yang malas. Tapi disini mayoritasnya banyak yang malas, saya tidak tahu apa faktornya, apakah karena anak laki-laki lebih cenderung malas ataukah memang sudah dari kecil dibiasakan untuk bermalas-malasan, atau dari kultur daerahnya. Namun apapun itu sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai orang tua untuk membimbing serta mendidik mereka semua. Kami dari Rumah Yatim bekerja sama dengan bimbel Genius untuk membantu membangkitkan semangat belajarnya serta meningkatkan prestasi belajar. Kegiatan ini dilakukan dalam seminggu dua kali, tidak hanya anak-anak dari mukim saja, anak-anak non mukim juga kita sertakan dalam kegiatan ini. Bimbel Genius membahas semua mata pelajaran, jadi apabila anak-anak ada kesulitan yang menjadi hambatan saat di sekolah mereka mendiskusikan bersama relawan-relawan pengajar bimbel”.⁶⁰

Sebagai pengasuh tidak hanya mendidik, mengasuh, serta membimbing saja, tetapi pengasuh juga harus bisa memberikan dampak positif terhadap memberikan motivasi belajar kepada anak asuh agar anak-anak memiliki prestasi belajar yang baik. Pengasuh mengungkapkan bahwa:

“Memberi motivasi itu memang menjadi sebuah kewajiban orang tua apalagi Tarbiyah atau pendidikan, memang sudah menjadi kewajiban yang

⁵⁹ RM1P8, Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Rumah Yatim Banda Aceh, pada tanggal 23 Mei 2017

⁶⁰ RM2P1, Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Rumah Yatim Banda Aceh, pada tanggal 23 Mei 2017

harus kita bentuk.⁶¹ Peran saya sih lebih banyak mengingatkan saja, siapa yang punya PR, siapa yang punya tugas. Dan kita sebagai orang tua juga memfasilitasi lah mendukung apa yang menjadi tugas anak-anak ya harus kita bantu kita support lebih kesana”.⁶²

Pengasuh selalu rutin dalam memberikan motivasi kepada anak, agar anak dapat terdorong untuk mencapai tujuan. Pengasuh mengungkapkan bahwa dalam sehari ia selalu memberikan motivasi kepada anak-anak, biasanya memberikan motivasi belajar itu setelah subuh dan setelah magrib. Dalam sehari paling minimal 1 jam dan tergantung pada topik yang sedang dibahas.⁶³ Dalam pemberian motivasi belajar pengasuh lebih senang menggunakan teknik bercerita, menurutnya dengan teknik ini anak-anak lebih mudah untuk termotivasi. Karena anak pada umumnya lebih senang mendengarkan cerita. Maka dari itu pengasuh lebih terinspirasi dari kisah-kisah atau film-film yang menurutnya mengandung motivasi yang tinggi dalam kehidupan dan juga belajar anak.⁶⁴

Pengasuh sangat senang untuk membagi cerita-cerita atau kisah-kisah dari orang-orang yang berhasil, dengan tujuan dapat membuka wawasan mereka bahwa dalam kehidupan ini tidak ada yang tidak mungkin apabila kita sungguh-sungguh dalam mencapai segala sesuatu. Pengasuh menginginkan agar anak-anak asuhnya untuk memiliki cita-cita agar mereka punya tujuan dalam kehidupannya.

⁶¹ RM2P2, Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Rumah Yatim Banda Aceh, pada tanggal 23 Mei 2017

⁶² RM2P3, Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Rumah Yatim Banda Aceh, pada tanggal 23 Mei 2017

⁶³ RM2P4, Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Rumah Yatim Banda Aceh, pada tanggal 23 Mei 2017

⁶⁴ RM2P5, Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Rumah Yatim Banda Aceh, pada tanggal 23 Mei 2017

Pengasuh biasanya mencari sumber rujukan dari beberapa artikel di internet, koran-koran yang membahas tentang pertukaran pelajar dan bahkan film-film yang banyak mengandung pelajaran positif. Dari referensi tersebut pengasuh sering menjadikan bahan untuk memotivasi anak-anak agar lebih semangat untuk mencapai cita-cita mereka. Pengasuh juga mengatakan bahwa anak-anak Aceh itu sebenarnya mempunyai potensi yang sangat bagus di bidang pendidikannya. Aceh memiliki peluang yang lebih untuk dapat melanjutkan pendidikan di negara-negara lain.

Pengasuh juga sering bercerita tentang sejarah, khususnya sejarah Aceh. Dan beliau memberikan apresiasi besar untuk Aceh, karena pejuang-pejuang Aceh yang sangat tangguh, khususnya kepada pahlawan perempuan yang sangat berjasa dalam perjuangannya melawan penjajah. Dari sejarah itu pengasuh memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa mereka dilahirkan dari orang-orang yang hebat, dan apabila mereka ingin sukses maka mereka harus bekerja keras dalam belajar. Maka motivasi terbesar untuk pertama adalah mereka harus ingat sejarah, mereka harus tahu mereka terlahir dari nenek moyang yang seperti apa.

“Teknik motivasi yang sering pengasuh gunakan adalah dengan cara bercerita, karena menurutnya dengan bercerita maka anak-anak akan lebih tertarik untuk mendengarkan dan akan membangkitkan semangat bagi anak-anak untuk lebih giat lagi dalam belajar. Untuk menunjang belajar anak-anak, pengasuh juga selalu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak agar mereka mudah dalam menuntut ilmu.”⁶⁵

⁶⁵ RM2P8, Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Rumah Yatim Banda Aceh, pada tanggal 23 Mei 2017

Selanjutnya peneliti melontarkan pertanyaan, sudah tepatkan teknik yang ibu berikan kepada anak asuh dalam membentuk motivasi belajarnya, pengasuh menjelaskan:

“Kebetulan saya berpengalaman punya anak berusia 17 tahun dan sekarang alhamdulillah dia dapat program studi beasiswa penuh di Abu Dhabi Uni Emirat Arab, jadi saya pakai teknik itu dari sejarah, banyak membaca artikel-artikel orang-orang sukses. Saya bisa melihat berhasil dari anak saya dan mampu jauh dari orangtua. Nah, dari situ saya *copy-paste* saja saya berikan pengalaman seperti ini kepada anak-anak di Rumah Yatim.⁶⁶ Ya Alhamdulillah anak-anak saya sih termotivasi, mereka sangat semangat apabila mendengar cerita-cerita seperti itu Dan saya juga melihat kemampuan bakat mereka mengarah kemana, misalkan ada anak yang cendereung suka dengan otomotif jadi kita sekolahkan mereka ke sekolah kejuruan.”⁶⁷

Kemudian peneliti bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan Rumah Yatim untuk meningkatkan kemampuan anak-anak. Pengasuh menjelaskan bahwa:

“kalau untuk kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan anak, Rumah Yatim mempunyai beberapa kegiatan seperti olahraga, kesenian, dan keagamaan. Untuk pengajarnya sendiri kami ada memanggil pengajar dari luar seperti untuk kegiatan kesenian dan untuk kegiatan keagamaan dan juga olahraga itu kita pakai orang dalam saja”.⁶⁸

Bagaimana pemberian motivasi kepada anak yang semuanya berbeda karakter. Pengasuh menjelaskan:

⁶⁶ RM2P7, Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Rumah Yatim Banda Aceh, pada tanggal 23 Mei 2017

⁶⁷ RM2P8, Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Rumah Yatim Banda Aceh, pada tanggal 23 Mei 2017

⁶⁸ RM2P10, Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Rumah Yatim Banda Aceh, pada tanggal 23 Mei 2017

“Paling saya lebih membuang rasa malasnya saja karena saya lebih senang bentuk nasehat karena sehat itu lebih berharga jadi lebih kurang saya bilang misalkan kalian nanam biji apel dan yang tumbuh pastinya buah apel, jadi kalau kamu menanam kebaikan pasti timbul akan kebaikan Kalau kamu rajin yang tumbuh akan keberhasilan karena orang berhasil bukan orang-orang yang malas karena orang-orang yang malas tidak akan sukses. Jadi saya lebih kepada bentuk penyadaran diri motivasi bentuk ke situ ke buang rasa malas tidak ada rasa malas yang lebih membangkitkan karena orang-orang butuh motivasi untuk membangkitkan hidup”.⁶⁹

⁶⁹ RM2P11, Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Rumah Yatim Banda Aceh, pada tanggal 23 Mei 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang peran pengasuh dalam pembentukan motivasi belajar anak asuh di Rumah Yatim Banda Aceh maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut.

1. Pengasuh sangat berperan dalam memotivasi belajar anak, agar anak memperoleh semangat belajar yang tinggi. Dalam melaksanakan peranan memotivasi belajar anak di Rumah Yatim, pengasuh sering mendapatkan hambatan yaitu disebabkan karena kesadaran anak yang masih sangat kurang dalam mendisiplinkan diri dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga semangat belajar masih sangat rendah.
2. Bentuk motivasi yang diberikan pengasuh berupa materi kisah-kisah inspirasi, sejarah perjuangan aceh dan juga film-film yang positif. Motivasi yang diberikan pengasuh kepada para anak merupakan keinginan pengasuh agar anak-anak memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga dapat mewujudkan cita-citanya. Dan menjadi anak yang sukses yang dapat mewujudkan cita-citanya. Untuk menanggulangi rasa malas dari anak-anak tersebut, pengasuh bekerjasama dengan bimbel Genius untuk memberikan pelajaran tambahan, karena dengan cara seperti itu anak-anak lebih semangat dalam belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis di Rumah Yatim Banda Aceh, maka penulis menyatakan saran-saran kepada pembaca yang isinya sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh, tinggi rendahnya motivasi belajar pada anak sangat diperlukan, sehingga sebagai seorang pengasuh haruslah berusaha melaksanakan usahanya guna meningkatkan dan menjaga tingkat motivasi belajar yang ada pada anak agar selalu bisa memotivasi dirinya dalam belajar. Sehingga para anak asuh nantinya menjadi anak yang berkualitas tinggi.
2. Bagi peneliti yang lain, kajian mengenai peran pengasuh di Rumah Yatim masih kurang dapan menjadi literatur tambahan bagi oeneliti lainnya, meskipun hasilnya belum mendalam dan tuntas. Penulis akan sangat senang apabila ada peneliti lainnya yang mengkaji lebih dalam lagi tentang Rumah yatim, khususnya mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Fawaz. *Keutamaan Mengasuh dan Menyantuni Anak Yatim*,
<https://abufawaz.wordpress.com/2013/06/17/keutamaan-mengasuh-dan-menyantuni-anak-yatim/>
- Akram Misbah Utsman. 2005. *25 Cara Mencetak Anak Tangguh*. Jakarta: Pustaka Al-Kaussar
- Agus Sujanto. 2008. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara
- C.P Chaplin. 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan. Kartini Kartono, Jakarta: Rajawali Press
- Chabib Thoha. 1996. *Kapita Seleksi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- David Barry. 1984. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali Press
- Edi Santoso. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi* (Online) diakses pada situs: <http://prasetyaferilian.blogspot.co.id/2011/11/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>

Florence Martin dan Tata Sudrajat. 2007. *Seseorang yang Berguna, Kualitas Pengasuhan di Panti Asuhan Anak di Indonesia..* Jakarta: Save The Children, DEPSOS RI, dan UNICEF

Huzaemah. 2013. *Didik Anak Gaya Rasulullah*. Batu Cevas Selangor: Zafara

Hasan Langguluang. 1991. *Teori-teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka Al-Husna

Hoghughi, M & Long, N, *Handbook of Parenting Theory ..*

Indra Sandi. *Pola Asuh Efektif, Pola Asuh Penuh Cinta* (Online) diakses melalui situs: http://WW.tabloit-nakita.com/khasanah/khasana_0627-01.htm pada tanggal 07 Maret 2017

J.P. Chaplin. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Jurnal. 1997. "ICN 1992" dalam Engel et al. S. Publishing:

Jess Feist dan Gregory J. Feist. 2011. *Teori Kepribadian Theories of Personality*. Jakarta: Selemba Humanika

Kamus Besar, diakses dari situs: <http://www.kamusbesar.com/anak-asuh> pada tanggal 5 september 2006.

Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 15 A/HUK/2010 Tentang Panduan Program Kesejahteraan Sosial Anak.

Koeswara E. 1989. *Motivasi*. Bandung: Angkasa

- Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Ngalim Purwokerto, MP. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- M. Sobry Sutikno, *Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa* (Online), diakses melalui situs: <http://www.bruderfic.Or.Id/h-129>, diakses pada tanggal 23 oktober 2016.
- Nining, *Pengertian Pola Asuh* (Online) diakses melalui situs: <http://Nining.Blogspot.com/2009/07/polaasuh-orang-tua23.htm> pada tanggal 07 Msret 2017
- Ngalim Purwanto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rumah Yatim, diakses pada tanggal 25 Mei 2017 dari situs: <http://rumah-yatim.org>
- Rosady Ruslan. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sarjono Arikunto. 1982. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: UI Press
- Soemarno. 1994. "Perilaku Sosial Anak Autis", *Journal of Indonesia Psychiatric Quarterly*, Tahun XXVII, No. 4.

- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- S. Winkell. 1984. *Psikologi Pendidikan & Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Vina Rahmawati. *Teori David McClelland*, (Online) diakses melalui situs: http://www.academia.edu/9480878/TEORI_DAVID_McCLELLAND pada tanggal 08 Maret 2017
- W.J.S. Purwadanita. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan II. Jakarta: Balai Pustaka
- Wlodkowski, Raymond J. 2004. *Motivasi Belajar*. Jakarta: Cerdas Pustaka
- Wasty Soemanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta



YAYASAN RUMAH YATIM ARROHMAN INDONESIA

Jl. Residen Danubroto No.15 Geuceu Komplek Banda Aceh
 Tlp. (0651) 6302598 e-mail : info@rumah-yatim.org
 Website : www.rumah-yatim.org

Surat Keterangan

Nomor : 104/SK/VII/2017

*Bismillahirrohmanirrohim,
 Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Assalamu'alaikum*

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Maman Suryaman
 Jabatan : Kepala Cabang
 Alamat : Jl. Residen Danubroto No.15 Geuceu Komplek Banda Aceh
 Telpon : (0651) 6302598

Menerangkan bahwa saudara yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : Intan Mawaddah
 No KTP : 1106075201950001
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Jl. Peukan Biluy, Lampeuneur Ujong Blang Darul Imarah
 NIM : 271.223.013
 Jurusan : Manajemen pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiah Dan Keguruan UIN Ar-raniry Drussalam

Pernah melaksanakan penelitian program dan kegiatan anak di Rumah Yatim Aceh pada 23 Mei s/d 31 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini saya buat, untuk dapat dimaklumi dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Billahittaufiq Wal Hidayah
 Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Banda Aceh, 21 Juli 2017
 Mengetahui

Maman Suryaman
 Kepala Cabang Rumah Yatim Aceh

REKENING DONASI . BCA 7750-333-456 . MANDIRI 13-000-5420-198

DKI Jakarta | Banten | Jawa Barat | Jawa Tengah | DI Yogyakarta | Jawa Timur | Lampung | Sumatera Utara Nangroe Aceh Darussalam | Kalimantan Selatan | Sulawesi Selatan | Riau

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor : B-5271/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2017

TENTANG:
 PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
 TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

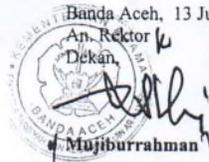
- imbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- ingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- perhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 02 Februari 2016

MEMUTUSKAN

- etapkan** :
RTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/KP.07.6./1369/2016 tanggal 02 Februari 2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- DUA** : Menunjuk Saudara:
 1. Fatimah Ilda sebagai Pembimbing Pertama
 2. Miftahul Jannah sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
 Nama : Intan Mawaddah
 NIM : 271 223 013
 Judul Skripsi : Peran Pengasuh dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak Asuh di Rumah Yatim Banda Aceh
- TIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- EMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2017/2018
- LIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Banda Aceh, 13 Juni 2017

An. Rektor
 Dekan



1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan).
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id</p>
Nomor : B- 3639 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 05 / 2017	09 Maret 2017
Lamp : - Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi	
Kepada Yth. <div style="text-align: center; font-family: cursive; font-size: 1.2em;">Kepala Yayasan Rumah Yatim</div>	
Di - Tempat	
<p>Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:</p>	
N a m a : N I M : Prodi / Jurusan : Semester : Fakultas : A l a m a t :	Intan Mawaddah 271 223 013 Manajemen Pendidikan Islam X Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam. Lampeuneurut Ujong Blang
Untuk mengumpulkan data pada:	
Rumah Yatim Banda Aceh	
Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:	
Peran Pengasuh Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak Asuh di Rumah Yatim Banda Aceh	
Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.	
<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;">  <div> <p>An. Dekan, Kepala Bagian Tata Usaha,  M. Saja Farzah Ali</p> </div> </div>	
Kode: 3639	<small>BAG. UMUM BAG. UMUM</small>

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN PENGASUH DI RUMAH YATIM
BANDA ACEH**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu bertugas di Rumah Yatim ini?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Yatim?
3. Berapa orang jumlah pengasuh yang ada di Rumah Yatim ini?
4. Apa saja tugas utama bapak/ibu disini?
5. Apa saja harapan yang bapak/ibu harapkan disini?
6. Apakah pengasuh disini bisa menggantikan peran orang tua di Rumah Yatim ini?
7. Bagaimana kondisi latar belakang anak-anak disini?
8. Bagaimana pola asuh yang anda terapkan dalam pengasuhan anak-anak di Rumah Yatim ini?
9. Bagaimana bapak/ibu melihat perkembangan belajar anak di Rumah Yatim ini?
10. Sebagai pengasuh bagaimana kedudukan anda dalam memotivasi belajar anak asuh di Rumah Yatim?
11. Seberapa besar peranan yang anda berikan kepada anak Rumah Yatim dalam memotivasi belajarnya?
12. Dalam sehari berapa jam anda memberikan motivasi belajar kepada anak-anak?
13. Bagaimana teknik dan strategi yang anda gunakan dalam membentuk motivasi belajar kepada anak asuh anda?
14. Diantara teknik yang anda gunakan, teknik apa yang lebih sering anda gunakan?

15. Menurut anda sudah tepatkah teknik yang anda berikan kepada anak asuh dalam membentuk motivasi belajarnya?
16. Menurut pengamatan anda, apakah anak-anak termotivasi dalam belajarnya dengan teknik yang anda terapkan?
17. Adakah sarana dan prasarana yang anda gunakan dalam membentuk motivasi kepada anak asuh?
18. Adakah kegiatan yang dilakukan Rumah Yatim untuk meningkatkan kemampuan anak-anak?
19. Bagaimana anda memberikan motivasi belajar kepada anak asuh yang semuanya berkarakter beda?

**INSTRUMEN PENELITIAN PERAN PENGASUH DALAM
PEMBENTUKAN MOTIVASI ANAK ASUH DI RUMAH YATIM BANDA
ACEH**

NO	RUMUSAN MASALAH	BUTIR-BUTIR PERTANYAAN
1	Bagaimana peran pengasuh di Rumah Yatim Banda Aceh?	20. Sudah berapa lama bapak/ibu bertugas di Rumah Yatim ini? 21. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Yatim? 22. Berapa orang jumlah pengasuh yang ada di Rumah Yatim ini? 23. Apa saja tugas utama bapak/ibu disini? 24. Apa saja harapan yang bapak/ibu harapkan disini? 25. Apakah pengasuh disini bisa menggantikan peran orang tua di Rumah Yatim ini? 26. Bagaimana kondisi latar belakang anak-anak disini? 27. Bagaimana pola asuh yang anda terapkan dalam pengasuhan anak-anak di Rumah Yatim ini?
2	Bagaimana	1. Bagaimana bapak/ibu melihat

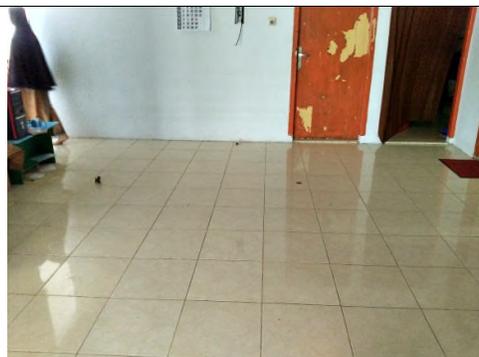
	<p>pembentukan motivasi belajar anak di Rumah Yatim?</p>	<p>perkembangan belajar anak di Rumah Yatim ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Sebagai pengasuh bagaimana kedudukan anda dalam memotivasi belajar anak asuh di Rumah Yatim? 3. Seberapa besar peranan yang anda berikan kepada anak Rumah Yatim dalam memotivasi belajarnya? 4. Dalam sehari berapa jam anda memberikan motivasi belajar kepada anak-anak? 5. Bagaimana teknik dan strategi yang anda gunakan dalam membentuk motivasi belajar kepada anak asuh anda? 6. Diantara teknik yang anda gunakan, teknik apa yang lebih sering anda gunakan? 7. Menurut anda sudah tepatkah teknik yang anda berikan kepada anak asuh dalam membentuk motivasi belajarnya? 8. Menurut pengamatan anda, apakah anak-anak termotivasi dalam belajarnya dengan teknik yang anda terapkan? 9. Adakah sarana dan prasarana yang anda gunakan dalam membentuk motivasi kepada
--	--	---

		<p>anak asuh?</p> <p>10. Adakah kegiatan yang dilakukan Rumah Yatim untuk meningkatkan kemampuan anak-anak?</p> <p>11. Bagaimana anda memberikan motivasi belajar kepada anak asuh yang semuanya berkarakter beda?</p>
--	--	--

LAMPIRAN

DAFTAR KEGIATAN ANAK-ANAK RUMAH YATIM

WAKTU	KEGIATAN
05.00 – 06.30	Shalat subuh berjamaah, zikir al-maksurat,
06.30 – 07.15	Mandi, Sarapan pagi dan berangkat sekolah
07.15 – 13.45	Di sekolah
14.00 – 16.00	Makan siang dan istirahat
16.00 – 17.45	Shalat ashar berjamaah, bersih-bersih dan olahraga
18.00 – 19.00	Mandi dan siap-siap untuk sholat magrib
19.00 – 20.00	Shalat magrib berjamaah dan kajian malam
20.00 – 21.00	Shalat isya berjamaah dan makan malam
21.00 – 22.00	Belajar malam
23.00 – 05.00	Istirahat

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**RUANG TENGAH****RUANG BELAJAR****KAMAR TIDUR 1****KAMAR TIDUR 2**



RUANG MAKAN



DAPUR



KAMAR MANDI



RUANG CUCI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Intan Mawaddah
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 12 Januari 1995
Alamat : Lampeuneurut Ujong Blang
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswi
IPK : 3.36
No. Hp : 082260601063

Nama Orang Tua :
a. Ayah : Alm. AK. Jailani
Pekerjaan : -
b. Ibu : Khairunnisak
Pekerjaan : PNS

Wali :
Nama : Lukman Hakim
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Lambhuk

Riwayat Pendidikan :
1. SDIT Nurul Fikri : Tahun Tamat 2006
2. SMPN 7 Banda Aceh : Tahun Tamat 2009
3. SMKN 1 Banda Aceh : Tahun Tamat 2012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Azhar
Tempat/Tanggal Lahir : Krueng Batee, 08 April 1992
Alamat : Darussalam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
IPK : 3.36
No. Hp : 082272509063

Nama Orang Tua :

c. Ayah : Alm. Syamsuddin
Pekerjaan : -
d. Ibu : Nyakmah
Pekerjaan : IRT

Wali :

Nama : Tarmizi
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Kota Fajar

Riwayat Pendidikan :

4. SD 1 Krueng Batee, Tahun Tamat 2006
5. SMP 2 Krueng Batee, Tahun Tamat 2009
6. SMA 1 Kota Fajar, Tahun Tamat 2012